

SKRIPSI

PERILAKU MELANGGAR PERATURAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

FITRI MULYANINGSIH

NIM : 17122110014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KAMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**PERILAKU MELANGGAR PERATURAN PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG
BANYUWANGI**



Oleh :

FITRI MULYANINGSIH

NIM : 17122110014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KAMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**PERILAKU MELANGGAR PERATURAN PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam
BlokagungTegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

**FITRI MULYANINGSIH
NIM : 171122110014**

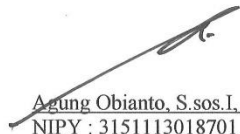
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Perilaku Melanggar Peraturan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung**” yang di tulis oleh Fitri Mulyaningsih ini telah disetujui dalam forum ujian skripsi.

Banyuwangi ,24 April 2022

Pembimbing I



Agung Obianto, S.sos.I, M.Sos
NIPY : 3151113018701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Melanggar Peraturan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung” yang di tulis oleh Fitri Mulyaningsih ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Intstitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari sabtu, 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

TIM PENGUJI

1. Ketua Penguji : Agung Obianto, S.Sos.I.,M. Sos
3151113018701

2. Anggota :
a. Penguji I : Nur Hafifah. S.Ag., M.Sos
3151601037201

b. Penguji II : Dr. Moh Imam Khaudi, S.Pd.I., M.Si
3150813038301

Banyuwangi, 12 Agustus 2021
Mengesahkan
Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201

MOTTO

***“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik
bagi diri kalian sendiri “***

(QS. Al-Isra : 7)

Satu-satunya orang yang bisa menyelamatkan mu adalah dirimu sendiri

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan, kesabaran, dalam segala urusan. Dan tak lupa baginda Muhammad SAW yang saya tunggu syafa'atnya dihari kiamat. Saya bersyukur akan terselesainya skripsi ini yang saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan rosulnya, yang telah memberikan hidayah-nya. Karena tanpa ridho dan pertolonga-nya skripsi ini tidak akan selesai.
2. Teruntuk kepada kedua orang tua ku **Bapak Mustakim** dan **Ibu Rosmiati** yang selalu memberi kasih sayang yang tulus dan nasehat yang selalu menguatkan saya hingga saat ini, tak ada yang bisa saya ungkapkan untuk membalas kasih sayang dan jasa-jasanya panjenengan. Panjenengan adalah motivasi terbesar saya dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan yang terbaik kepada panjenengan.
3. Teruntuk adik-adik ku Rahmad Solihin dan Restu Tri Apriadi yang selalu saya sayangi meskipun kadang-kadang nyebelin, tetap semangat dalam mengejar cita-cita nya karna harapan terbesar kedua orang tua ada pada kita.
4. Teruntuk kepada guru-guru, ustazah,sahabat dan teman-teman saya, terkhusus kamar TPQ 5 yang telah memberi semangat, pengalaman dan pelajaran yang tak bisa saya lupakan selama saya di bersama kalian.
5. Dosen pembimbing terima kasih banyak atas bimbinganya selama ini.
6. Rekan saya khususnya BKI 2017 terima kasih atas kerjasamanya, tawa kalian adalah semangat bagi saya, semua kenangan yang pernah kita lalui akan menjadi cerita dan semoga menjadi motivasi untuk meraih cita-cita kita masing-masing.

ABSTRAK

Fitri Mulyaningsih,2021. Perilaku Melanggar Peraturan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Agung Obionto

Kata Kunci : Perilaku, Melanggar peraturan, Santri,Pondok Pesantren

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi pada santri putri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung yang memiliki karakteristik perilaku pelanggaran terhadap aturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor dan jenis pelanggaran apa yang mempengaruhi perilaku melanggar peraturan di pondok pesantren Darussalam Putri Utara. Objek penelitian ini adalah lima santri putri berusia 18-22 yang tercatat sering melakukan pelanggaran peraturan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya adalah lima santri yang melakukan pelanggaran peraturan, dan pengurus keamanan bagian persidangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu data penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang melakukan pelanggaran disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri, factor Egosentrismn, dan factor agresivitas. Sedangkan factor eksternal yaitu factor lingkungan keluarga, lingkungan pondok, factor lingkungan masyarakat, dan factor teman, dan yang paling sering terjadi yaitu karna factor teman dan kurangnya control diri pada santri. Adapun bentuk pelanggaran yang di lakukan santri putri juga dibagi menjadi yaitu pelanggaran berat dan pelanggaran ringan. Pelanggaran berat meliputi, Jual beli online, membawa barang elektronik, bermalam diluar podok, berhubungan lain mahrom, dan pergi tanpa izin (bobol), sedangkan pelanggaran ringan meliputi, tidak mengikuti kegiatan rutin yang di lakukan di pondok, berpenampilan kurang sopan, dan tidak menjaga kebersihan pondok.

ABSTRAK

Fitri Mulyaningsih, 2021. Behavior of Violating the Rules at the Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Great Advisor Obionto

Keywords: Behavior, Breaking the rules, Santri, Islamic Boarding School

This research was carried out based on the phenomenon that occurred in the female students of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school, Blokagung who had the characteristics of violating the rules set by the Islamic boarding school. This study aims to find out about the factors and types of violators that influence the behavior of violating the rules at the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school. The object of this study were five female students aged 18-22 who were noted to have frequently violated regulations at the Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

The type of research used is descriptive qualitative research. The approach used is a phenomenological approach. The research subjects were five students who violated the rules, and the security administrator of the court section. The data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. The technique of testing the validity of the data uses triangulation techniques, namely research data. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that students who commit violations are caused by two factors, namely, internal factors and external factors. Internal factors such as lack of ability to control oneself, egocentrism factor, and aggressiveness factor. While external factors are family environmental factors, cottage environment, community environmental factors, and friend factors, and the most common is because of the friend factor and lack of self-control in students. The forms of violations committed by female students are also divided into serious violations and ringan violations. Serious violations include, buying and selling online, bringing electronic goods, spending the night outside the lodge, having other mahrom relationships, and going without permission (broke), while minor violations include not participating in routine activities carried out at the cottage, looking impolite, and not keeping cottage cleanliness.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Agung Obianto, S.Sos.I., M.H selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kedua orang tua dan keluarga selaku kelompok penjamin kesejahteraan jiwa dan raga penulis
7. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif. Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Fitri Mulyaningsih

NIM: 17122110014

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | x |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| 1. Perilaku | 16 |
| 2. Melanggar Peraturan | 23 |
| 3. Santri | 24 |
| C. Kerangka Konseptual | 34 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 36 |

| | |
|---|----|
| B. Lokasi Penelitian | 37 |
| C. Kehadiran Peneliti | 37 |
| D. Subjek Penelitian | 37 |
| E. Sumber Data | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| G. Analisis Data | 40 |
| H. Keabsahan Data | 42 |
| I. Tahapan-tahapan Penelitian | 43 |
| BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS | 46 |
| A. Paparan Data dan Analisis | 46 |
| B. Temuan Penelitian | 54 |
| BAB V: PEMBAHASAN | 74 |
| BAB VI: PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR RUJUKAN | 82 |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | |
| CEK PLAGIASI | |
| SURAT PENELITIAN | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Data Asrama | 52 |
| Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Alur Berfikir Peneliti..... | 35 |
| Model Analisis Interaktif | 43 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Keterangan |
|------------|-------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bâ' | B | Be |
| ت | Tâ' | T | Te |
| ث | Sâ | Š | es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Hâ' | ḥ | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Khâ' | Kh | ka dan ha |
| د | Dâl | D | De |
| ذ | Zâl | ẓ | zet (dengan titik bawah) |
| ر | Râ' | ṛ | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sâd | ṣ | es (dengan titik bawah) |
| ض | Dâd | ḍ | de (dengan titik bawah) |
| ط | Tâ' | ṭ | te (dengan titik bawah) |
| ظ | Za' | ẓ | zet (dengan titik bawah) |
| ع | 'Ain | ‘ | koma terbalik atas |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fâ' | F | Ef |

| | | | |
|---|------------|---|----------|
| ق | Qâf | Q | Qi |
| ك | Kâf | K | Ka |
| ل | Lâm | L | 'el |
| م | Mîm | M | 'em |
| ن | Nûn | N | 'en |
| و | Wâwû | W | We |
| ه | Hâ' | H | Ha |
| ء | Hamz ah | ' | Apostrof |
| ي | Yâ' | Y | Ya |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (^). Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياش ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh segala aspek kehidupan yang ada di sekitarnya, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan juga faktor lingkungan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat. Aspek kehidupan yang ada akan membentuk suatu sikap manusia dalam kehidupannya. Manusia akan menjadi orang baik jika semua aspek kehidupan yang ada di sekitarnya mendukung untuk menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Banyaknya pengaruh yang tidak baik akan menyebabkan munculnya akibat dalam masyarakat, salah satunya krisis moral.¹

Krisis moral yang tengah dialami bangsa Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Krisis moral ini bukan lagi menjadi sebuah permasalahan sederhana dan memiliki dampak serius bagi kalangan masyarakat. Salah satu krisis moral yang menjadi permasalahan yang ada di masyarakat dan dibicarakan adalah tentang perilaku melanggar yang terjadi di dalam lingkungan sekitar lebih khususnya di lingkungan pondok pesantren. Masyarakat menganggap bahwa fenomena ini terjadi disebabkan oleh arus globalisasi.

Perubahan ini perlu disikapi secara positif, mengingat kemampuan tentang pengetahuan dan teknologi merupakan kebutuhan yang sangat

¹ Mochammad Baihaqi dan Muhammad Turhan Yani, "Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 05 Nomer 03 Jilid III Tahun 2017, 1082-1096, (Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya, 2017), hal 105

penting. Perilaku-perilaku yang mencerminkan krisis moral tersebut sudah mengarah pada perubahan perilaku remaja atau santri. Perubahan perilaku yang di tunjukan oleh remaja santri lebih mengarah kepada pelanggaran suatu tata tertib atau peraturan pondok. Menurut Widianoro dan Romadhon Perilaku melanggar peraturan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok, Serta Perilaku melanggar peraturan dapat berarti positif atau negatif. Dalam arti positif, pelanggaran peraturan berarti individu berusaha menemukan hal-hal baru demi mendapatkan kreatifitas dan inovasi. Perilaku melanggar peraturan ini dapat terjadi pada setiap orang yang berusia muda, dewasa, atau tua, baik laki-laki atau perempuan. Perilaku melanggar peraturan ini juga tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga mengenal waktu dan tempat. Perilaku ini bisa terjadi di penjara atau di tempat-tempat suci seperti pesantren.²

Terjadinya pelanggaran perilaku disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor internal. Pelanggaran itu juga terjadi karena remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas, sehingga mereka bingung dalam memilih dan menentukan model perilaku. Pada tahap ini remaja dihadapkan pada banyak peran baru dan status orang dewasa. Sementara itu remaja juga enggan tetap berada dalam status sebagai anak-anak, meskipun perilakunya sering masih kekanak-kanakan. Oleh karena kebingungan, ingin mencoba-coba sesuatu yang baru, dan mencari sensasi maka mereka cenderung melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam organisasi

² Wahyu Widianoro dan Romadhon, *Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri di Pondok Pesantren*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015) hal 38

(pesantren, sekolah, dan asrama).

Sebagai contoh remaja santri belajar memakai *make up* dengan gaya orang dewasa luar pesantren yang tampak sangat mengesankan. Padahal hal tersebut merupakan perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma organisasi. Remaja terdorong untuk meniru perilaku tersebut karena ingin tampak seperti orang dewasa atau orang luar yang mengesankan. Sesuai dengan system kaum santri, pondok pesantren sudah semestinya mempersiapkan kemampuan moral dan nilai kemanusiaan. Peran pesantren terhadap pendidikan moral bagi santri sangat berat, karena harus *cover* ketiga aspek eksternal pendidikan dengan kata lain pesantren harus menggantikan peran keluarga, guru di sekolah, dan harus menciptakan masyarakat yang sehat.

Dengan peran yang sangat besar pesantren harus ekstra keras memformulasikan pola pembinaan dan pendidikan yang mampu *full power* dalam menciptakan ketangguhan moral santri. Namun fenomena yang ditemui justru tidak demikian halnya, pondok pesantren juga masih mengalami kesulitan dalam merealisasikan tujuannya. Sebagai contoh adanya fenomena tentang perilaku yang mengarah pada pelanggaran. Dalam menghadapi perilaku tersebut pemerintah juga ikut andi dalam mengupayakan penangana melalui pendidikan, salah satunya yaitu upaya melalui pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai *image* positif yang sudah melekat di masyarakat yaitu sebagai wahana pencerdasan dan pedewasaan remaja.

Masalah perilaku melanggar tidak jarang di temui terutama pada remaja yang masih dalam masa perkembangan. Masa remaja disini dibagi menjadi tiga yaitu, masa remaja awal, di mulai dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, masa remaja pertengahan bermula dari 16 sampai 17 tahun sampai 18 tahun dan masa remaja akhir di mulai dari umur 18 sampai 21 tahun.³ Remaja yang di maksud adalah kaum santri. Perilaku melanggar peraturan banyak dilakukan oleh remaja santri. Terutama remaja santri yang berusia 18-20 tahun, pelanggaran yang di lakukan juga sangat beragam, dari mulai pelanggaran berat dan ringan. Pelanggaran berat diantaranya seperti membawa alat komunikasi, bertemu dengan lawan jenis, bermalam diluar pondok dan jual beli online, sedangkan pelanggaran ringan diantaranya yaitu tidak menjaga kebersihan lingkungan, berpenampilan kurang sopan dll.

Dari hasil studi awal perolehan dari data yang di peroleh dari pengurus keamanan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih sekitar 45 % dari 250 keseluruhan santri putri yang masih melakukan pelanggaran berat di masa pandemi Covid-19 ini, dan 9 % dari 95 santri yang berusia 18 tahun – 21 tahun atau santri remaja akhir yang masih melakukan pelanggaran. Itu artinya semakin ketatnya peraturan yang diberikan oleh pengurus tidak menutup kemungkinan untuk remaja santri tetap melakukan pelanggaran, oleh karena penelitian ini sangatlah penting karena adanya persepsi pada masyarakat bahwa pesantren adalah tempat yang bisa mencetak orang-orang baik, suci seperti kyai, ustad, ustadzh. Fakta yang lain juga yaitu saat

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentan hidup edisis kelima*, (Jakarta : Erlangga), hlm 206

penulis melakukan penelitian awal selama 1 minggu, terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri dari sekian banyaknya santri putri melakukan pelanggaran tata tertib yaitu masih menggunakan asesoris, make up yang berlebihan, membawa alat elektronik, bertemu lain muhrim, dan keluar tanpa izin. Melihat hal ini tentu menjadi suatu permasalahan bagi pihak pondok. Apa yang menyebabkan santri yang sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang agama masih melakukan suatu pelanggaran. (Wawancara dengan pengurus keamanan pondok pesantren putri yaitu Ustdzh Alvi)

Selama dalam perjalanan melakukan proses pendidikan sejak dahulu, Pondok Pesantren Darussalam putri utara telah menghadapi berbagai macam pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan oleh santrinya. Tidak hanya itu pula. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga mempunyai kekhasan tersendiri yaitu terletak dalam pola interaksinya. Frekuensi interaksi dalam keseharian antara santri dan pengasuh sangat tinggi, hal ini bias dilihat dari segi bangunan antara asrama santri dan *ndalem* (rumah pengasuh) tidak terpisah, lantai satu difungsikan sebagai rumah pengasuh dan lantai dua difungsikan sebagai asrama santri. Meskipun interaksi pengasuh dan santri terlihat tinggi, ternyata tidak bisa dipungkiri ternyata masih banyak ditemukan perilaku menyimpang seperti melanggar peraturan yang dilakukan oleh santri.

Pelanggaran yang dilakukan santri ini tentu mempunyai alasan yang mendorong mereka melakukan pelanggaran. Perilaku melanggar peraturan pada santri itu merupakan hal ironis. Hal ini karena pondok pesantren di harapkan mampu memelihara, mengembangkan dan melaksanakan tata nilai norma agama semaksimal mungkin, pendidikan di pesantren mengarahkan santri berilmu pengetahuan tinggi, mengeteahui, memahami, dan mampu mengamalkan ahlak atau perilaku dan hokum islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya Pendidikan di Pondok Pesantren merupakan pilihan bagi setiap orang tua. Pada perkembangannya pondok pesantren dilirik sebagai sebuah lembaga yang paling efektif untuk menciptakan individu dengan spesifikasi yang sesuai dengan harapan dan dambaan masyarakat secara luas. Banyak orang tua yang lebih memilih pesantren sebagai alternatif untuk pendidikan anak. Sebab di pesantren disarankan lembaga yang memenuhi semua aspek pendidikan baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Para orang tua merasa pondok pesantren mampu membimbing dalam hal ibadah anak, akhlak (tingkah laku) anak dan terlebih dengan pengetahuan yang lebih luas dari pada sekolah umum.⁴

Menurut Sutari Imam Barnadib, bahwa seseorang akan diciptakan sebagai makhluk yang berkembang, ia dilahirkan membawa kemampuan dari orang tuanya. Jadi, ada sifat-sifat tertentu yang diwarisi orang tuanya. hal inilah yang menjadi perkembangan selanjutnya. Selain keturunan, ada pula pembawaan dalam islam yang dikenal dengan istilah fitrah yaitu

⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib Pondok pesantren Tarbiyah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 No 03 Thn 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Surabaya, 2015), hal 748

potensi dasar yang dibawa dan dimiliki setiap individu sejak lahir, baik potensi fisik maupun potensi psikis secara khusus, Allah SWT telah berfirman bahwa setiap manusia diciptakan dengan dua bekal naluri beragama tauhid. Sebagaimana termaktub dalam surat Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁵

Penjelasan dari ayat diatas, bahwasanya manusia sejak lahir telah membawa fitrah beraga dan kemudian bergantung kepada pendidikannya, kalau mereka mendapat pendidikan yang baik maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama yang ada tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka orang itu akan menjadi orang awal yang perlu dikembangkan dan diarahkan, serta dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Oleh karenanya Pendidikan di Pondok Pesantren merupakan pilihan yang tepat untuk memperoleh pengetahuan ke islamian dari seorang kyai, pesantren memberi kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan ke islamian. Pesantren juga menjadi tempat penampungan anak yang memiliki sifat yang nakal, sehingga di kenalnya pondok pesantren yakni untuk mengubah perilaku santri agar memiliki ahlak atau perilaku yang baik dalam pondok

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, hlm

pesantren maupun masyarakat.⁶

Mengingat begitu pentingnya akhlak atau perilaku yang baik yang diharapkan oleh setiap orang tua, sehingga orang tua tersebut memasukan anaknya disebuah pesantren dengan harapan agar anaknya bisa menjadi lebih baik dalam akhlak dan lain-lainya. Maka pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darussalam Putri utara bermusyawarah untuk memberlakukan peraturan sebaik-baik mungkin untuk santrinya agar santri tersebut bisa dengan sukses menjalani peraturan tersebut dan tidak merasa menjadi beban untuk menjalani semua kegiatan yang ada di pondok. Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung ini adalah Pondok yang cukup tegas dalam memberi punishment kepada santrinya yang melanggar. Sebelum santri menetap di Pondok Pesantren Darussalam Putri utara, ada dari pihak pengasuh maupun pengurus memberi tahu peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan dalam Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara agar nantinya mereka tidak kaget dan tidak melakukan pelanggaran yang sudah di sebutkan.

Pelanggaran yang di lakukan di pesantren khususnya pondok pesantren Darussalam putri utara tentunya sangat berbeda dengan remaja di luar pesantren, karena ada prepsi pada masyarakat bahwa pesantren adalah tempat yang bisa mencetak orang-orang suci seperti kyai, uztad, dan uztazah, sehingga tidak mungkin para calon-calon orang suci tersebut

⁶ Mochammad Baihaqi dan Muhammad Turhan Yani, "Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 05 Nomer 03 Jilid III Tahun 2017, 1082-1096, (Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya, 2017), hal 1082.

berperilaku melanggar peraturan. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku melanggar peraturan pada santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara?

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada kajian serta membatasi masalah pada “Perilaku Melanggar Peraturan Santri pondok Pesantren Darussalam Putri utara”

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri utara Blokagung ?
2. Apakah faktor-faktor penyebab pelanggaran santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri utara Blokagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pelanggaran yang di lakukan santri pondok pesantren Darusslam Putri utara Blok agung yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara melakukan pelanggaran peraturan?
2. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran seperti apa yang dilakukan santri putri di Pondok Pesantren Darusslam Putri Utara Blok Agung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan informasi bagi santri putri mengenai peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren yang seharusnya tidak dilanggar dan harus dipatuhi.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman tentang pondok pesantren kepada santri putri yang masih awam terhadap pondok pesantren.
- b. Diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman bagi santri putri untuk tidak melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku

Perilaku merupakan sebuah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social. Cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi manusia itu sendiri. Perilaku itu juga menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku terbagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami dan refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan, perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan

perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang di bentuk melalui prosesi belajar, latihan, pembentukann dan pembiasaan. Perilaku operan atau bentukan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan yang dilakukan. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang atau perilaku melanggar pada santri putri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung yang Berusia 18-22 tahun atau usia remaja akhir yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

2. Melanggar

Melanggar merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Melanggar peraturan dapat berarti positif atau negative. Dalam arti positif, pelanggaran peraturan berarti individu berusaha menemukan hal-hal baru demi mendapatkan kreatifitas dan inovasi, yang di maksud kreatifitas dan inovasi disini adalah keinginan individu untuk mandiri dan bebas dari peraturan yang mengekangnya. Dalam arti negative, pelanggaran peraturan di kalangan remaja berarti perilaku anti social atau tidak patuh pada peraturan, pelanggaran negative itu biasanya berkisar pada hal-hal yang berbahaya seperti merokok, berhubungan seks, minum minuman keras dan sebagainya. Melanggar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang santri yang menyalahi suatu peraturan yang sudah di tetapkan. Pelanggaran pada santri yang di maksud disini di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu pelanggaran berat dan pelanggaran ringan pada santri yang berusia 18-22 tahun yang menjadi subjek penelitian ini.

3. Peraturan

Peraturan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang di buat untuk mengatur jadi yang di maksud peraturan disini adalah suatu petunjuk yang sudah di tetapkan dalam sebuah instansi dengan harapan untuk tidak melanggar peraturan tersebut. Menurut pendapat lain peraturan adalah patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam satu lingkup atau organisasi tertentu yang jika melanggar akan di kenakan hukuman atau sangsi, peraturan juga bias diartikan sebagai ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat harus dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus mentaati aturan berlaku atau ukuran kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu bias di sebut juga sebagai pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Peraturan yang di maksud dalam penelitian ini merupakan peraturan yang di buat oleh pengurus keamanan yang ditujukan pada santri melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung yang berusia 18-22 tahun yang menjadi subjek pada penelitian ini.

4. Santri

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid, asal-usul kata

“santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang jiwa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulis Bahasa arab. Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin di bangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. Santri yang di maksud pada penelitian ini yaitu santri yang berusia 18-22 tahun di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di lading, di hutan dan sebagainya) atau bangunan yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia. Menurut pendapat para ilmuwan, istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang mengandung satu

arti. Orang Jawa menyebut “Pondok” atau “Pesantren”, istilah pondok pesantren diartikan sebagai tempat tinggal atau asrama-asrama para santri yang terbuat dari bambu, dalam arti Bahasa Arab Pondok Pesantren disebut dengan istilah “*funduk*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan dan sekarang lebih dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Jadi Pondok Pesantren disini adalah suatu tempat tinggal yang dijadikan madrasah atau asrama untuk tempat mengaji dan belajar memperdalam agama Islam.⁷ Jadi Pondok Pesantren yang dimaksud disini yaitu Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berusia 18-22 tahun yang menjadi subjek pada penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Untuk mempermudah pemahaman skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan skripsi ini, yaitu:

- a. **BAB I** : berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.
- b. **BAB II** : Kajian Pustaka, yang meliputi, penelitian terdahulu, kajian teori tentang peran Penyuluh Agama Islam dan keluarga sakinah, dan kerangka konseptual.
- c. **BAB III** : pada bab ini berisi metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang akan ditempati oleh peneliti,

⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1977), hal 20

kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian tersebut, subjek penelitian, sumber data yang dijadikan informan oleh peneliti, teknik keabsahan data dari peneliti, tahapan-tahapan penelitiandan sistematika penulisan

- d. **BAB IV** : Hasil Penelitian (paparan data dan analisis) mengenai Perilaku melanggar yang di lakukan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
- e. **BAB V** : Pembahasan berisi hasil penelitian tentang Perilaku Melanggar Peraturan Putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
- f. **BAB VI** : Penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pelanggaran peraturan pondok pesantren bukan pertama kali di teliti, *yang pertama kali*, skripsi yang di tulis oleh Wahyu Widionoro dan Romadhon, mahasiswa Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Fakultas psikologi pada tahun 2015 dengan judul “ Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri di Pondok Pesantren”. Maksud penelitian ini adalah adanya suatu presepsi dari masyarakat bahwa seseorang yang telah di masukan di pondok pesantren maka orang tersebut akan menjadi kyai dan ustadz atau ustazdah karna orang yang mondok di pesantren maka akan di tercetak orang-orang yang suci dan pasti tidak akan melanggar peraturan.. Kesamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitiannya yaitu ingin mengetahui sebab dari santri putri melakukan pelanggaran sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek yang di teliti. Peneliti melakukan penelitian pada santri putra dan putri tidak khusus pada santri putri saja

Yang Kedua, skripsi yang di tulis oleh Maya Widiya Kristianti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas dakwa dan komunikasi pada tahun 2018 dengan judul “Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta). Maksud penelitian ini enelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri dan faktor penyebab perilaku menyimpang santri yang dilihat dari

keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri. Penelitian ini di latar belakang karena perilaku menyimpang remaja di Yogyakarta yang tidak hanya merambah ke lingkungan pendidikan formal, tetapi juga sampai ke lembaga pendidikan non formal, seperti pondok pesantren. Kesamaan penelitian ini ada pada metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitiannya adalah lima santri yang melakukan pelanggaran

Yang ketiga, skripsi yang di tulis oleh Mochamad Baihaqi Penelitian oleh Mochamad Baihaqi Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya, 2017 “Motif Santri Dalam Melakukan Pelanggaran diPondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang”. Maksud dari penelitian ini yaitu Hasil Penelitian ini menunjukkan beberapa pelanggaran yang dilakukan santri dengan alasan, kebutuhan berinteraksi dengan lawan jenis, pengawas pondok pesantren kurang memahami keinginan santri,dan belum memiliki kesadaran dalam berketuhana. Kesamaan penelitian ini ada pada metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada tahun penelitian dan penelitian ini lebih mengkhususkan pada motif pelanggarannya.

B. Kajian Teori

1. Perilaku

a) Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian

dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.⁸

Perilaku terbagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami dan refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan, perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang dibentuk melalui prosesi belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan atau bentukan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan yang dilakukan.⁹

Perilaku juga sering disebut dengan ahlak atau moral. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai)

⁸ Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta : Nuha Medika) hal 74

⁹ Desmita, *Psikologi perkembangan* (Bandung : PT Remaja rosdakarya),hal 74

masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh perasaan tanggung jawab atas kelakuan atau tindakan tersebut.¹⁰Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda, Sebagai contoh dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya di atas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malas, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

b) Proses pembentukan perilaku

Menurut walgito Proses pembentukan perilaku di bagi menjadi tiga cara sesuai keadaan yang di harapkan, yakni :.¹¹

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lain. Kondisioning Pavlov dikenal dengan kondisioning klasik, sedangkan kondisioning Thorndike dan skinner dikenal sebagai kondisioning operan. Walaupun demikian ada yang menyebut kondisioning Thordike

¹⁰ Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama)

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, ANDI) hal 37

sebagai kondisioning instrumental, dan kondisioning Skinner sebagai kondisioning operan.

a. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai dengan adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thordike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau insight. Kohler adalah seorang tokoh dalam psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura. Bagaimana pendapat Bandura mengenai perilaku telah di paparkan dibagian depan.

c) Teori-teori Perilaku

Perilaku manusia itu di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut diantaranya :

1. Teori yang di kemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor dari psikologi social, yang menerbitkan buku psikologi social yang pertama kali, dan mulai saat itu psikologi menjadi pembicaraan yang cukup menarik. Menurut Mc Dougall petilaku itu di sebabkan karena insting, dan Mc Dougall manganjurkan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. Pendapat dari Mc Doughall ini mendapat sebuah tanggapan yang cukup tajam dari F. Alport yang menerbitkan buku psikologi social pada tahun 1924, yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu di sebabkan karena factor, termasuk orang-orang yang ada disekitarnya dengan perilakunya.

2. Teori dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam organisme itu.

3. Teori instensif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu di sebabkan karena adanya intensif. Dengan intensif maka akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Intensif atau juga disebut sebagai reinforcement ada

yang positif dan ada yang negative. Reinforcement yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan yang negative akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku.

4. Teori Atribusi

Teori yang ingin menjelaskan sebab-sebab perilaku orang apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (motif atau sikap) atautkah oleh keadaan eksternal. Teori ini di kemukakan oleh Fritz Heider dan, teori ini menyangkut lapangan psikologi social, pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

5. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku yang mesti di lakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Ini yang disebut dengan model *subjective expected utility* (SEU). Dengan kemampuan memilih ini berarti factor berfikir berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat memilih apa yang di hadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Green dalam Notoatmodjo, perilaku ditentukan oleh 3 faktor, yaitu :

a. Faktor Predisposisi (*Presdiposisi Factors*)

Faktor presdiposisi mencakup beberapa hal, antara lain pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan alat, sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan masyarakat.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Sikap dan perilaku petugas, dukungan suami dan perilaku tokoh masyarakat.

Selain faktor yang mempengaruhi perilaku, ada juga faktor yang menyebabkan perbedaan individu berperilaku diantaranya yaitu, sebagai berikut:

a. Persepsif

Walgito menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang di dalamnya mengandung proses seleksi ataupun sebuah mekanisme pengorganisasian sebagai proses seleksi atau skremining yang artinya beberapa informasi akan di proses dan yang lain tidak di proses.

b. Sikap

Sikap atau attitude dapat di defenisikan sebagai “*a presdipotion to react in some mannert an individual or situation*”, yang secara

bebas dapat diartikan sebagai suatu rangsangan yang timbul dari seseorang atau situasi

c. Kepribadian

Dalam hal ini kepribadian adalah fungsi dari pembawaan sejak lahir dari lingkungan (pengalaman)

d. Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau pembentukan perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya di peroleh, disimpan, dan di laksanakan.

e) **Jenis Perilaku**

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku/ aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya. Menurut Skinner membedakan perilaku menjadi dua :

1. Perilaku yang mengalami (*innate behavior*)

Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme di lahirkan, yakni yang berupa reflek-reflek dan insting

2. *Perilaku operan (Operant behavior)*

Perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses

belajar.¹²

2. Melanggar Peraturan

Melanggar Peraturan yaitu perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah di buat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelanggaran adalah suatu tindakan yang di lakukan oleh seseorang yang menyalahi suatu peraturan yang sudah di tetapkan. Perilaku pelanggaran dapat berarti positif atau negative. Dalam arti positif, melanggar peraturan berarti individu berusaha menemukan hal-hal baru demi mendapatkan kreativitas dan inovasi. Dalam arti negative negative, melanggar peraturan di kalangan remaja berarti perilaku anti social atau tidak patuh pada peraturan. Pelanggaran negative itu biasanya berkisar pada hal-hal yang berbahaya.¹³

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali .Tata tertib yang diterapkan pada salah satu pondok pesantren yang peneliti datangi, Upaya yang dilakukan oleh pembina pondok pesantren dalam pengendalian tindak penyimpangan perilaku adalah dengan menerapkan

¹² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), hlm 137.

¹³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "*Pelanggaran santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 No 03 Thn 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Surabaya,2015)hal 745

aturan-aturan di dalam pondok pesantren, akan tetapi pelanggaran tetap saja terjadi. Hal ini dikarenakan santri belum memahami norma-norma dalam pesantren dan didalam diri santri belum tertanam nilai-nilai kedisiplinan, pada tata tertib pondok pesantren terdapat 2 klasifikasi pelanggaran, yaitu : pelanggaran ringan dan pelanggaran berat ¹⁴:

1). Bentuk-Bentuk Pelanggaran peraturan

Bentuk-bentuk pelanggaran peraturan dalam pondok pesantren di bagi menjadi dua bentuk, yaitu :

a. Pelanggaran berat, yang meliputi :

- 1) Tidak menjalankan syariat agama islam
- 2) Jual beli online
- 3) Menggunakan alat Komunikasi di dalam pondok
- 4) Menato bagian tubuh
- 5) Bermalam di luar pondok
- 6) Memanggil atau menemui santri putra yang bukan mahromnya tanpa surat izin atau ketentuan yang berlaku
- 7) Pergi tanpa seizing pondok

b. Pelanggaran ringan, yang meliputi :

- 1) Secara tidak sengaja memakai barang orang lain
- 2) Tidak menjaga kebersihan lingkungan
- 3) Berpenampilan kurang sopan
- 4) Tidak mengikuti kegiatan rutin yang di lakukan di pondok
- 5) Tidak mengikuti sholat berjama'ah

¹⁴ Buku Raport Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, hal 11

6) Memakai Kosmetik

2). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran

Pada setiap pelanggaran peraturan selalu ada faktor-faktor yang melatarbelakangi antara lain faktor yang menyebabkan terjadinya suatu pelanggaran, adalah faktor internal dan faktor internal :¹⁵

1. Faktor Internal

Secara internal pelanggaran peraturan dapat terjadi karena santri tersebut merasa di buang oleh orangtuanya dan tidak di perhatikan.

Pada usia ini santri tidak akan berfikir secara matang tentang masalah yang di hadapinya. Faktor internal tersebut juga meliputi:

a) Kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri, remaja sering di prepsikannk kurang mampu menafsir resiko dari perilakunya. Rendahnya Kontrol diri ini karena egosentrism atau segala segala sesuatu terpusat pada diri sendiri.

b) Egosentrismnh, ini menunjukkanmm bahwa remja secara kognitif sudah mengetahui htentang perilaku yang melanggar peraturan serta akibatnya, namun ia percaya bahwa dia tidak akan mengalami akibat tersebut

c) Agresivitas sangat di pengaruhi oleh hormone testosterone yang pada diri remaja bias 18 kali lebih banyak dari pada anak-anak dan orang dewasa

2. Faktor Eksternal

¹⁵ (Wahyu Widianoro dan R omadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren", Jurnal Psikologi, Vol. 11, 2015-31-43, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015), hal 33.

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar, teman, dll diantaranya yaitu :

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer. Karenagg sejak kecil sampai dewasa, siswa berada dalam lingkungan juhkeluarga. Keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya, serta orang tua sibuk dengan pekerjaannya mtanpa menghiraukan anaknya. Hal ini dapat mempengaruhi kordinasi anak dan perkembangan mentalnya sehingga anak melakukan hal-hal yang melanggar.

b) Faktor Lingkungan Pondok juga dapat memepengaruhi santri untuk melakukan pelanggaran. Lingkungan yang membosankan serta peraturan yang begitu ketat membuat santri melakukan pelanggaran peraturan.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat selalu berubah, bisa berubah baik dan juga bisa berubah buruk. Hal ini akan sangat berpengaruh pada santri yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Pengaruh yang di dapat santri dari masyarakatakan terbawa sampai di lingkungan pondok pesantren, jika pengaruh tersebut pengaruh buruk maka santri akan melakukan perilaku bururk.

d) Faktor Teman, Pengaruh teman juga sangat kuat dalam memunculkan perilaku melanggar karena menurut mereka

melakukan pelanggaran secara bersama-sama merupakan bukti solidaritas.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, peneliti memilih penyesuaian diri sebagai salah satu faktor yang turut berhubungan dengan kepatuhan, karena penyesuaian diri diperlukan agar terjadi keselarasan antara kebutuhan dan tuntutan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari lingkungan sosial. Fenomena pelanggaran terhadap aturan di pesantren yang dilakukan oleh santri baru merupakan gambaran dari kurangnya keyakinan diri santri baru terhadap kemampuannya dalam menghadapi persoalan di lingkungan pesantren.

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Susanto & Marjuki mengatakan, bahwa banyaknya peraturan di pondok pesantren berpengaruh pada ketidakpatuhan santri pada peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang semakin melonjak, terbentuknya kelompok-kelompok kontra dari santri untuk melawan kebijakan yang dibuat oleh pengasuh bersama pengurus pondok pesantren.¹⁶

3) Bentuk-bentuk penanganan atau hukuman yang diberikan kepada

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran*. Prenada Media Grup, Jakarta 2016. Hal : 54

santri yang melakukan pelanggaran diantaranya.¹⁷

1. Penanganan Agama

- a) Sholat berjamaah selama satu minggu di shof depan
- b) Khataman Al-Qur'an di kantor kemandirian dan ketertiban
- c) Menghafal surat-surat pendek atau juz Amma sambil berdiri di halaman

2. Penanganan Moral

- a) Di rendam
- b) Membersihkan Halaman pesantren
- c) Berdiri di halaman pesantren (di pampang)
- d) Tidak naik kelas

4) Batasan hukuman di pondok pesantren

Pesantren dalam menerapkan hukuman sebagai tindakan refresif atas pelanggaran santri maka ada beberapa batasan-batasan yang harus dilakukan sehingga hukuman sebagai bentuk tujuan mendidik anak atau santri, adapun persyaratannya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terburu-buru menggunakan metode hukum
- b. Pendidik tidak boleh memukul ketika dalam keadaan marah
- c. Ketika memukul hendaknya menghindari anggota badan yang peka seperti, kepala, muka, dada, dan perut
- d. Pukulan hendaknya tidak terlalu keras
- e. Jika kesalahan pertama di tegur dan dinasehati saja
- f. Jika berusia dewasa boleh menghukum anak hingga jera tidak

¹⁷ Raport Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

melakukan perbuatan pelanggaran lagi.¹⁸

Hukuman adalah tindakan yang di perbolehkan dalam islam dan itupun sudah diatur serta batas-batasnya. Sedangkan kekerasan sama sekali tidak boleh dalam islam, kekerasan itu sama dengan perbuatan dzolim terhadap seseorang. Hukuman bisa menjadi kekerasan manakala sanksi yang diberikan yang diberikan kepada pelanggar secara berlebihan atau diluar batas kewajaran sehingga menyebabkan orang sakit secara fisik.¹⁹ Pendidik harus mengedepankan rasa kasih sayang sehingga tidak harus menggunakan hukuman sebagai jawaban atas masalah anak apabila melakukan pelanggaran tata tertib pesantren.

3. Santri

1) Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkatan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam Bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci, buku-buku agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu atau secara umum dapat di artikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan tentang ilmu pengetahuan.²⁰ Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.4 Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa

¹⁸ Ulwan dkk., *Pendidik Anak Dalam Islam*, hal 325

¹⁹ M. Djamal, *Fenomena Kekerasan*, hal 369

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang : LP3ES, 1977)

sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.

Dari berbagai pandangan tampaknya Kata santri di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “canrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin di bangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian di sebut Pondok Pesantren. Berdasarkan kesimpulan diatas santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.²¹

2) Macam-Macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok :

- a. Santri Mukim, ialah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan

²¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan “ *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 No 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya : Fakultas Ilmu

mengaji di pondok pesantren.

- b. Santri Kalong ialah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.²²

3) Etika bagi santri dalam mencari ilmu

Dalam bukunya *Etika Pendidikan Islam* KH. H Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seseorang pencari ilmu (santri) yaitu :²³

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seseorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti ahlak-ahlak seperti akidah yang tidak terpuji
- b. Membangun niat yang luhur
- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang : LP3ES, 1977) hal 51

²³ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titin Wacana, 2007) hal 21

- d. Relasabro dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya karena setiap waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- f. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karen ajika berlebihan akan menghambat dalam melakukan dalam ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit
- g. Bersikap Wara' (Waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- h. Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh
- i. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani maupun rohani.
- j. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih lebih dengan lawan jenis

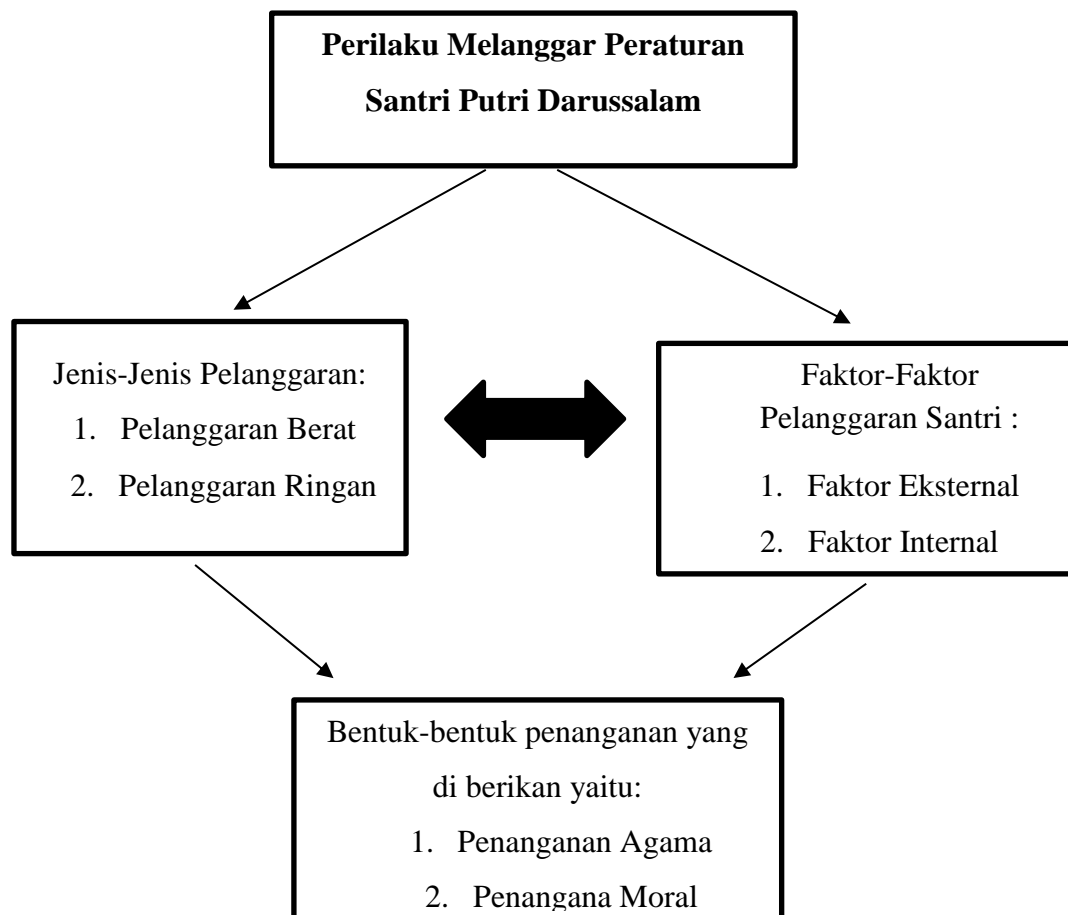
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsephik satu ternhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangkah ini di dapatkan dari konsep ilmu atau teori yang di pakai sebagai landasanbkj peneliti yang di dapatkan pada

tinjauan pustaka atau kalau boleh di katakan yaitu ringkasan dari tinjauan pustaka yang di hubungkan dengan garis sesuai variable yang di teliti.

Dalam penelitian ini santri menjadi objek da;am penelitian. Dalam keseharian santri harus mematuhi dan mengikuti qonun-qonun yang telah di buat dan disepakati oleh para pengurus pesantren. Dari pelanggaran tersebut ada 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara serta bentuk penanganan seperti apa yang di berikan oleh pihak keamanan yang di berikan kepada santri yang melakukan pelanggaran baik ringan ataupun berat.

Gambar 3.1
(Alur berfikir peneliti)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.²⁴ Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi, dimana peneliti terfokus pada pengalaman yang dialami oleh individu dan bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas bukan sekedar pengalaman biasa melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara di Desa Karangdoro, Blokagung, Banyuwangi. Pemilihan tempat ini karena hasil observasi terdapat perilaku menyimpang yaitu sebuah kasus pelanggaran santri putri terhadap peraturan pondok pesantren

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu social (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm.80

²⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 59.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan pengamat dan memperhatikan sedetail mungkin sampai pada hal-hal yang terkecil. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang benar-benar valid.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda,hal atau orang tempat data variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.²⁶ Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.²⁷

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan di hadapi

²⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Bina Aksara,2000),hal 91

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang memenuhi kapasitas. Teknik *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini di karenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan dan mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.²⁸ Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subyek penelitian yaitu:

- a. Kepala Departemen Persidangan dan Pentakziran Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
- b. 5 Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blogagung

E. Sumber Data

Sumber data dapat mdi kelompokkan menjadi tiga :²⁹

a) Sumber Primer

Sumber primer adalahgh narasumberbj yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer pada dasarnya adalah memperoleh data langsung secara personal.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media masa, hasil penelitian, atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya.

c) Sumber Lapangan

Suber lapanganc adalah gambaran yang peneliti dapatkan pada

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 219

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2008) hal 26

saat terjun langsung kelapangan penelitian, atau di sebut sebaagai hasil observasi. Hasil obserfasi merupakan interprestasi dari peneliti mengenai bagaimana kondisi lapangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode ini, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰ Berikut metode pengumpulan data ada tiga, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cteknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun datac pecneliti. Observasi adalah pengamatan kegiatan keseharian dengan menggunakan alat bantu berupa panca indra mata manusia sebagai alat utama, metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengamati kegiatan secara langsung. Tahan observasi itu sendiri memiliki tiga bagian diantaranya yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.

Observasi yang digunakan digunakan pada penelitian ini yaitu observasixz non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagaipengamat independen. Peneliti melakukan observasi terhadap keseharian informan yang melakukan perilaku melanggar dan sistem pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya melalui kegiatan harian.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 224.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan. Metode wawancara adalah suatu cara memperoleh data atau informasi dengan melakukan dialog. Wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur dan terstruktur. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti menyadari apa yang telah dikemukakan kepada informan yang di ajak berwawancara. Teknik wawancara yang dilaksanakan sedikit banyaknya terpengaruh oleh kehadiran.³¹

Di tinjau dari pendekatannya, wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Wawancara Langsung, adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka
2. Wawancara Tidak Langsung, adalah wawancara yang dilakukan bukan melalui tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telepon dan sebagainya

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung karena antara pewawancara dengan terwawancara bertatap muka secara langsung, dalam penelitian ini peneliti melibatkan langsung santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blok Agung. Dalam wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan yang berhubungan dengan munculnya motif kebiasaan pelanggaran ini.

³¹ Soerjo Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2004), cet. Ke-37, hal 46y

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, skripsi, buku-buku, yang ada kaitannya dengan objek penelitian yang akan di kaji.³²

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat di informasikan kepada nkorang lain. Analisis data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan orang lain.³³ Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan ada 4 (empat) komponen pokok analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. 4 (empat) komponen analisis tersebut difokuskan pada tujuan penelitian.³⁴

a. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu upaya atau cara untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 244

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 249

informasi yang dibutuhkan dalam rangkaian mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari gagasan dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan sketsa yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang lain, dan mencarinya apabila dibutuhkan.³⁵

c. Sajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan lain-lain. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif,

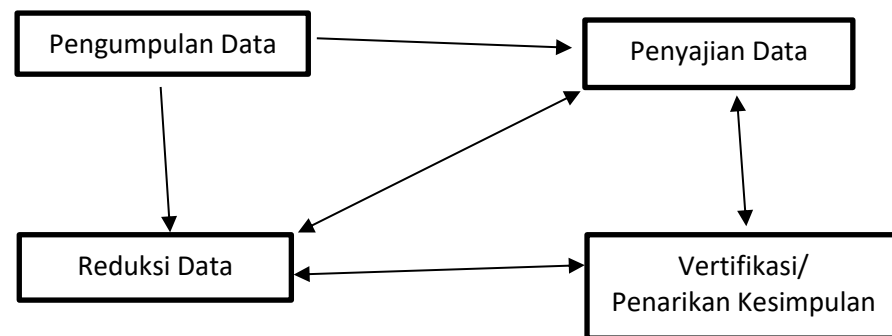
d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm.247

merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses analisis interaktif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.2
Model Analisis Interaktif (*interactive model of analysis*)
Milles dan Huberman



Sumber : Milles dan Huberman (dalam sugiono,2017:247)

H. Keabsahan Data

Dari hasil penelitian supaya benar-benar dapat di pertanggung jawabkan maka di butuhkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulai data. Triangulasi sebagai cara untuk pemeriksaan keabsahan data yang paling sering di lakukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan melalui cara dari memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk pembanding atau sebagai pengecekan terhadap data yang sudah di peroleh.

Pada teknik triangaulasi data ini dimaknai sebagai cara untuk penggabungan data yang di peroleh dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data sebelumnya yang sudah ada. Kemudian di lakukan pengecekan ulang mengenai pengetahuan atau informasi yang telah di dapat dari informan yakni kepada santri satu dengan santri yang lain yang

melanggar peraturan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.³⁶ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil

b. Triangulasi Teori

berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³⁷ Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:³⁸

a. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu santri yang memiliki

³⁶ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

³⁷ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 331.

³⁸ Raco "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18

kebiasaan melanggar peraturan yang di dasari oleh beberapa faktor yang berbeda-beda dan jenis pelanggaran yang berbeda-beda pula.

- b. Tahapan kedua pembahasan atau penelusuran kepustakaan yaitu penelitian untuk judul perilaku melanggar peraturan pada santri di pondok pesantren Darussalam putri utara ini juga sudah banyak yang melakukan penelitian dan untuk pokok permasalahannya berbeda dengan yang peneliti sekarang lakukan. Penelitian ini lebih tertuju pada faktor yang melatar belakangi santri melakukan sebuah pelanggaran.
- c. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menindak lanjuti tentan perilaku melanggar yang di lakukan oleh santri putri, Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui Faktor apa saja yang melatarbelakangi santri melakukan sebuah pelanggaran dan ingin mengetahui jenis pelanggaran seperti apa yang biasa terjadi di pondok pesantren darusslam putri utara blokagung.
- d. Tahapan ke empat pengumpulan data observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
- e. Tahapan ke lima mlanalisis dan penafsiran data analisis data adalah proses mencari,lm.l, dan menyusun,n secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatann, lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehinggaml dalam penggalian data mengenai Perilaku melanggar peraturan di pondok pesantren Darussalam putri utara bisa lengkap dan akurat.

- f. Tahapan ke enam m.pelaporan peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran mmterhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan. Penelitianm, ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan Guba ³⁹, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor serta jenis pelanggaran seperti apa yang di lakukan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

³⁹ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data Pondok Pesantren Darussalam

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren darussalam blokagung merupakan pondok pesantren yang berada di daerah banyuwangi selatan provinsi jawa timur, tepatnya kurang lebih 12 km dari kota genteng dan jajag serta 45 km dari kabupaten banyuwangi. Yang mempunyai tanah yang subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai kali baru, sebelah selatannya merupakan persawahan, serta sebelah timurnya daerah pedesaan yang utaranya juga persawahan. Yang didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Gofur beliau berasal dari desa plosoklaten Kediri Jawa Timur. Yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan umum, lalu beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau mondok di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari bapak Karto Diwiwryo yang berasal dari desa Margo Katon Sayagen Sleman Yogyakarta, namun saat ini sudah pindah di dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang sudah berubah menjadi kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Keadaan masyarakat pada sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang

beliau tetap berdoa kepada yang maha kuasa. Karena keadaan yang sangat terdesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 januari 1051 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bamboo dan beratap ilalang dengan ukuran 7 x 5 M. Musholla ini di beri nama "Darussalam" dengan harapan semoga menjadi pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pada awalnya musholla tersebut di gunakan untuk megaji dan untuk tidur bersama kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya kemashuran dan kalimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk menitipkan putra putrinya untuk di didik di tempat ini, karena terlalu kecilnya bangunan musholla sehingga tidak cukup untuk menampung santri-santri nya, maka dari sinilah beliau berfikir untuk mengumpulkan wali santri agar mau di ajak untuk mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada paksaan.

Pelaksanaan pembangunan di pimpin langsung oleh beliau sendiri sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan di manfaatkan untuk menampung santri yang semakin berdatangan, akhirnya hingga saat sekrang ini tempat tersebut ramai untuk belajar. Dan santri yang dating dari seluruh penjuru tanah air mulai dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren ini secara resmi berbadab hukum dan berbentuk yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM” dengan akte notaris soesanto adi purnomo, SH.Nomor 31 tahun 1978. Dengan perjalan panjang KH. Mukhtar Syafaat memimpin pondok pesantren darussalam, beliau dikenal sebagai sosok yang arif dan bijaksana, dan dikagumi banyak masyarakat dan diikuti fatwanya, hingga hal tersebut menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Dan pada hari jumat malam sabtu tepatnya pada tanggal 17 rojab 1411 H/ 2 februari 1991 M jam 02.00 beliau pulang ke rahmatullah. Kemudian diteruskan oleh putra pertamanya yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafaat hingga saat ini.

Pondok Pesantren Darussalam Blogagung saai ini memiliki beberapa bagian salah satunya yaitu Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah salah satu lembaga pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara didirikan pada tahun 1951 oleh Hadrotus Syaikh KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur beserta Ibu Nyai Hj. Maryam Syafa’at. Kemudiana pada tahun 1982 Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dipercayakan pembinaannya kepada putri beliau yaitu NY. HJ. Handariyatul Masruroh, hingga saat ini beliau masih aktif menjalankannya dengan dibantu oleh dewan pengasuh putri lainnya.

Pesantren Putri Darussalam mempunyai VISI, membentuk pribadi berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Pesantren putri Darussalam juga mengemban MISI, menanamkan nilai-nilai ajaran ulama' salafus sholih dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama' kholaf.(sumber : Dokumen Pondok Pesantren)

Dilihat secara geografis, Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara berada di dusun Blokagung , desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, dan kabupaten Banyuwangi. Jarak tempuhnya 12 km ke arah selatan kota Genteng, 9 km dari jarak kecamatan Tegalsari, dan 50 km dari jarak pusat kota kabupaten Banyuwangi.Kampus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tepatnya berada di sebelah utara masjid Darussalam. Oleh karenanya Pondok Pesantren Putri Darussalam Utara sering disebut “Pondok Utara”

2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama pondok : Pondok Pesanen Darussalam
- b. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- c. Nama Pengasuh : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at
- d. Alamat : Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
- e. Ponpes mulia berdiri : 15 Januari 195

- f. SK Mentri : Mentri Hukum dan HAM RI
Nomor : AHU.42.37.AH.01.04.Tahun 2010
- g. No Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- h. Jumlah Santri (2021) : 7.000 Santri Putra Putri
- i. Website : www.blokagung.net
- j. Email : Ponpes.darussalam@yahoo.com
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darusaalam Putri Utara

PERSONALIA PENGURUSAN

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA

MASA ABDI 2021/2023

- Staf Ahli 1 : Zaidah Magfiroh
- Staf Ahli 2 : Jauharatul Tauhidiah
- Staf Ahli 3 : Ulfa Choiriyah
- Ketua Umum : Mahya Aliyah
- Sekretaris 1 : Nafisatul Immah
- Sekretaris 2 : Aulia Hindia Ayusha
- Sekretaris 3 : Umi Yurika Nur K
- Sekretaris 4 : Ismatul Khasanah
- Bendahara Operasional : Zuhrotul Fitria
- Bendahara Pengembangan : Aizni Himmatul U
- Bendahara Kos Makan 1 : Istiqomah
- Bendahara Kos Makan 2 : Anita Nur Baity

Bendahara Kos Makan 3 : Fitria Nur Maulida

1. Ket. Lembaga Pendidikan : Nur Anisa Al maida
 2. Ket. Pengajian Al Qur'an : Nuzula Indana M
 3. Ket. Lembaga Pengajian Kutubussalaf : Nur Hidayati
 4. Ket. Lembaga Tahfidzul Qur'an : Diana Dzakirus S
 5. Ket. Lembaga Ekstrakurikuler : Mega Aprilia
 6. Ketua Lembaga Kesehatan : Ilma Malili
 7. Ketua Lembaga Bahasa : Siti Muthmainnah
 8. Ketua Lembaga Ubudiyah : Nur Vina Mawaddah
 9. Ket. Lemabaga Bimbingan Konseling : Puput Sugiana Putri
 10. Ket. Kebersihan dan Sarana Prasarana : Dewi Purwaningsih
 11. Ketua Lembaga Publikasi dan Humasy : Endang Retno Puri
4. Jumlah Asrama dan warga Pondok Pesantren Darusslam Putri Utara

Tabel 4.1
Data Asrama, kepala asrama dan jumlah warga asrama

| NO | Asrama | Kepala Asrama | Jumlah |
|-----------|-------------------------|----------------------|---------------|
| 1 | Al-Khodijah | Halimatu sa'diyah | 60 |
| 2 | Al-Aisyah | Ani Roihatul Jannah | 75 |
| 3 | Al-Fatimah | Ramiaty | 62 |
| 4 | Futuhatul Laduniyyah | Diana Wangsih | 44 |
| 5 | Nurul Jadidah | Maya Sermiasih | 124 |
| 6 | Nurud Darojah | Maya semiasri | 113 |
| 7 | Tuhfatul Abadiyyah | Karisma Hafida | 66 |
| 8 | Tuhfatun nidhomiyyah | Nia Intan Asari | 69 |
| 9 | Ar-roudloh | Sri Lestari | 57 |
| 10 | Al-Makmuroh | Risnawati | 64 |
| 11 | Al-Aziziyah | Mutiatus Shofia | 193 |
| 12 | As-Sa'idiyyah | Marinda Elsa | 86 |
| 13 | Al-Multazam | Ayu Hafidoh | 101 |
| 14 | Al-Mubarokah | Siti Nur Jannah | 73 |
| 15 | Al-Inaroh | Alfin Nihayatul | 70 |
| 16 | As-Syafi'iyyah | Anisa Firdausi | 157 |
| 17 | Darul-Lughoh (Arabiyah) | Shofwatul Qulub | 38 |

| | | | |
|----|--------------------------|------------------------|-----|
| 18 | Darul-Lugoh(Injiliziyah) | Lailatul Nikmah | 32 |
| 19 | Syafa'atul Qur'an | Khoirunnisa | 139 |
| 20 | Al-Arofah | Siti Lailatus Sholihah | 60 |
| 21 | An-Nahdloh | Lien lie | 152 |
| 22 | Nurul Qur'an | Khoirotun Niswah | 26 |
| 23 | TPQ | Siti Fatimatus solehah | 143 |
| 24 | Al-Masyitoh | | 75 |

5. Jadwal Kegiatan Santri

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Santri Putri utara

| WAKTU WIS | JENIS KEGIATAN | PELAKSANAAN |
|-------------------|---|--------------------------------------|
| 04.00 WIS | Bangun tidur | Semua Santri |
| 04.30-05.30 WIS | Pengajian sorogan qiro'ati dan sorogan kitab, setoran al-qur'an santri tahfidz, ro'an | Semua Santri |
| 06-30 WIS-Selesai | Pengajian Ihya'Ulumiddin | Santri tingkat wustho – mutakhirijat |
| 06.30-07.00 WIS | Mandi, Sholat dhiha, persiapan sekolah pagi | Santri yang sekolah pagi |
| 07.15-07.30 WIS | Pembacaan Asmaul Husna | Santri yang sekolah pagi |
| 07.30-09.20 WIS | Kegiatan sekolah pagi (jam ke-1 sampai 4) | Santri yang sekolah pagi |
| 09.30-10.30 WIS | Pengajian Bandongan | Santri yang tidak sekolah pagi |
| 09.20-09.40 WIS | Istrirahat sekolah | Santri yang sekolah pagi |
| 09.40-12.30 WIS | Kegiatan sekolah pagi (jam ke-5 sampai jam ke-8) | Semua Santri |
| 12.30-13.30 WIS | Sholat Jama'ah dzuhur | Semua Santri |
| 13.30-14.30 WIS | Takror Siang | Semua Santri |
| 14.30-15.30 WIS | Istihat dan Persiapan Sholat ashar | Semua Santri |
| 15.30-16.00 WIS | Sholat Ashar | Semua Santri |
| 16.45 WIS-Selesai | Pengajian kitab Ihya'ulumiddin | Semua Santri |
| 16.45-17.30 WIS | Sorogan kitab, dan ro'an | Semua Santri |
| 17.30-18.00 WIS | Makan dan persiapan sholat magrib | Semua Santri |
| 18.00-18.30 WIS | Sholat Jama'ah Magrib | Semua Santri |
| 18.30-WIS-Selesai | Pengajian kitab tafsir jalalain dan kegiatan asrama | Semua Santri |
| 19.30-20.15 WIS | Jamaah sholat isya | Semua Santri |
| 20.15-20.30 WIS | Persiapan sekolah diniyah dan masuk jam ke-1 | Semua Santri |

| | | |
|-------------------|--|--------------|
| 20.30-21.00 WIS | Kegiatan sekolah madrasah diniyah jam ke-1 | Semua Santri |
| 21.00-21.45 WIS | Kegiatan sekolah madrasah diniyah jam ke-2 | Semua Santri |
| 22.00 WIS-Selesai | Sholat Malam | Semua Santri |

6. Peraturan dan Sanksi dsyang berlaku di Pondok Pesantren Darussalam Putrid Utara

a. Peraturan

Peraturan adalah sebuah rambu-rambu yang sudah di tetapkan dan di berlakukan untuk paras santri agar santri bisa lebih terarah, adapun peraturan dalam pondok pesantren Darussalam putri utara yaitu sebagai berikut :

- 1) Santri dilarang keras berhubungan dengan yang bukan mahromnya dalam bentuk apapun dan dimanapun.
- 2) Santri dilarang menggunakn jasa intrnet selain milik pondok pesantren
- 3) Santri juga harus dilarang membuka media sosial
- 4) Santri dilarang menyewa, menyimpan atau menggunakan Hp kecuali mendapat izin dari pengasuh
- 5) Santri dilarang berpakaian dan berpenampilanfg diluar kepribadian santri
- 6) Santri disa larang tidur atau istirahat diluar pesantren
- 7) Dilarang dsmencari keuntungan pribadi (Jual Beli)
- 8) Santri dilarang menemui familinya tidak pada waktu dan tempat yang telah di tentukan

- 9) Santri dilarang bermain gaple, remi, bilyar, karambol, catur, monopoli, atau sejenisnya.
- 10) Santri dilarang merangkap kamar atau asrama
- 11) Santri dilarang keluar atau pulang melebihi batas yang telah ditentukan.

b. Sanksi

Sanksi adalah sebuah hukuman yang di berikan kepada siapapun yang melanggar sebuah peraturan yang sudah di tetapkan dalam instansi atau pondok

- 1) Di Rendam
- 2) Berdiri di halaman
- 3) Jama'ah di shof awal
- 4) Membeli Semen
- 5) Khataman Al-Qur'an
- 6) Skorsing
- 7) Disowankan Ke Ndalem Pengasuh
- 8) Di kembalikan ke walinya

2. Gambaran Umum Santri Putri Pesantren Darussalam Putri Utara

Blokagung Banyuwangi

Santri merupakan komponen yang tidak lepas dari sebuah pesantren, karena santri merupakan objek dari kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Para santri yang mukim di Pondok Pesantren Darussalam putri utara adalah mereka yang berasal dari berbagai daerah baik Jawa maupun luar Jawa seperti Sumatera, Lampung, Bangka

Belitung dan Jambi. Dan sekarang kebanyakan dari mereka berasal dari luar Jawa. Selain santri yang mukim, di pesantren ini juga terdapat santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah atau desa-desa yang sekeliling pesantren, yang tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

Para santri Darussalam Putri Utara sebagian besar juga berstatus sebagai pelajar formal atau sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Bahkan para santri yang menghafal Al-Qur'an adalah mahasiswa. Sebagian kecil yang khusus menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Oleh karena itu, jadwal di pondok pesantren tidak dipadatkan dari pagi hingga pagi kembali, akan tetapi ada waktu yang digunakan untuk sekolah atau kuliah. Dengan demikian bagi para santri yang tidak memiliki kegiatan sekolah atau kuliah dapat memaksimalkan waktunya untuk menghafal di pondok pesantren. Karena santri Darussalam terbagi menjadi dua, yaitu Darussalam Putri Selatan dan Darussalam Putri Utara oleh karenanya kegiatan yang ada pun juga sedikit berbeda. Santri putri pondok pesantren Darussalam putri juga di identikkan dengan warna jilbab yang digunakan pada setiap kegiatan, yang mana setiap asrama berbeda-beda warna tujuannya agar mudah dikenali dan membedakan antara asrama satu dengan asrama yang lain.⁴⁰

⁴⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

B. Papara Data Peneliti

Seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti pada fokus penelitian ini terdiri dari dua persoalan, maka pemaparan data juga mencakup dua hal pokok tersebut. Perilaku melanggar peraturan yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam buku keamanan terdapat 5 anak yang melakukan pelanggaran peraturan terbanyak. Mereka mempunyai alasan yang berbeda-beda dan kepentingan yang berbeda-beda ketika melanggar, Padahal sebelum mereka menetap di pondok dari pihak pengurus sudah mengarahkan semua peraturan yang ada di pondok, serta semua isi yang ada dalam pondok tersebut. Karena santri baru yang masih awam dengan dunia pondok, mereka akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan dunia pondok, karena sangat jauh beda dengan kehidupan dirumah. Peraturan yang ketat dan kurangnya kebijakan dari pondoklah yang membuat santri akan lebih sulit mengekspresikan dirinya dikampus dan akhirnya santri lebih sering melakukan pelanggaran peraturan terutama santri putri yang memasuki usia remaja,akhirnya santri lebih sering melakukan pelanggaran peraturan.

Hasil Penelitian yang di lakukan peneliti pada pihak keamanan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara pada tanggal 28 juni 2021 dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam agar mengetahui berapa jumlah santri yang sering melakukan pelanggaran di pondok pesantren.

Penulis : he'em mba, lalu kira-kira ada berapa santri putri yang tercatat dalam buku keamanan yang paling sering melakukan pelanggaran untuk bulan april-juli ini, yang umur nya itu sekitar 18-22 tahun ?

Narasumber : untuk yang tercatat dalam buku keamanan ada lima santri yang umur-umur segitu, tapi kalau di bawah umur itu juga masih banyak mba yang melakukan pelanggaran denag jenis pelanggar yang hapir semua sama.⁴¹

Kutipan tersebut menunjukkan terdapat lima santri putri yang paling banyak melakukan pelanggaran peraturan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti mencoba mendatangi langsung dan mendekati informan. Di dalam proses penelitian ini peneliti berharap objek yang di teliti dapat menceritakan kisahnya tanpa ada yang merasa malu-malu untuk menceritakan. Seperti yang dijelaskan oleh Peneliti pada rumusan masalah atau fokus penelitian ini terdiri dari dua persoalan, maka pemaparan data juga mencakup dua hal pokok tersebut.

1. Faktor-faktor santri melakukan pelanggaran

Faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran dapat berarti positive dan negative. Dalam arti positive melanggar peraturan berarti individu berusaha menemukan hal-hal baru demi mendapatkan kreativitas dan inovasi. Sedangkan dalam arti negative melanggar peraturan berarti perilaku anti social atau tidak patuh pada peraturan, pelanggaran negative biasanya berkisar pada hal-hal yang berbahaya. melanggar peraturan di kalangan remaja berarti perilaku anti social atau tidak patuh pada peraturan. Pelanggaran negative itu biasanya berkisar pada hal-hal yang berbahaya.⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan pengurus keamanan putri pada tanggal 25 juni 2021

⁴² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), hlm 137.

Terkait dengan Faktor-faktor santri melakukan pelanggaran. Peneliti akan mewawancarai subjek pertama yakni Melati. Untuk mendapatkan informasi dari informan terlebih peneliti mendekati informan dan memulai pembicaraan santai agar informan merasa nyaman, dari situlah peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari informan sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Peneliti : Apa yang mendasari dalam diri samean untuk melakukan pelanggaran yang ada di pesantren.

Informan : Kalau ditanya kenapa kok sering ngelanggar dari aku sendiri tidak tau pasti kenapa ya mba, soalnya menurut saya pelanggaran yang saya lakukan murni atau spontan aja saya lakukan, jadi akalu alasannya saya sendiri bingung, ya mungkin karna saya ini udah gak betahgitu ya di pondok.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara yang perihal factor santri melakukan pelanggaran kepada Mawar selaku objek kedua, berikut pernyataan Mawar ketika proses wawancara : Perntaan yang sama di ungkapan Melati dan Mawar di perkuat oleh pengurus keamanan Indana Zulfa, berikut pernyataan Indana Zulfa:

Mawar dan Melati itu anak yang humoris ketika dengan teman-temannya. Tapi terkadang kalua moodnya terganggu karena masalah dia akan banyak diam, ketika saya Tanya dia jawabnya tidak ada apa-apa. Karena memenag yang bisa merubah moodnya yang paham karakter Melati itu dari dia sendiri. Lain lagi dengan Mawar, ketika ada masalah atau tidak Mawar tetap aja percaya diri dan memang open mind tidak mau memendam sendiri. Dari kami juga selain usaha seperti itu, dari pihak pengurus melakukan pengawasan lain,

*seperti mencari informasi dari kepala asramanya atau teman-teman dekatnya.*⁴³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Melati dan Mawar mempunyaicara yang berbeda dalam menyelesaikan masalahnya masing-masing. Jika Melati ketika mempunyai masalah cenderung diam dan memendam sedangkan Mawar memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin bahwa masalahnya akan selesai pada waktunya.

Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara dengan Sekar, terkait Faktor Sekar melakukan pelanggaran. Untuk Mendapatkan informasi dari informan, peneliti langsung mendekati informan karena sebelumnya informan sudah tau akan menjadi subjek penelitiannya. Peneliti dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan, informan memberitahu peneliti apa yang menjadi penyebab informan melakukan pelanggaran.

Dari hasil observasi informan melanggar peraturan karna merasa bosan dan sumpek di pondok alasan lain informan mengaku karna ingin berobat ke rumah sakit, menurut informan jika informan mengikuti prosedur perizinan bakal menyita waktu lama dan terlalu ribet makanya informan langsung mengambil tindakan ekstrim yaitu langsung keluar dalam keadaan badan yang kurang sehat. Informan juga membawa alat elektronik (Hp) karna ingin menjual produk kosmetik.

Peneliti : “ Faktor atau penyebab sering melakukan pelanggaran itu apa ? padahal jika difikir kamu

⁴³ Wawancara pengurus keamanan, 30 juni 2021

sudah tau jika melanggar nanti apa konsekuensinya.”

Informan : “,Aku setiap melanggar itu pasti ada alasannya mba ya meskipun konyol, ya seperti contohnya keluar gak izin itu, maklum mba itu udah mendesak banget. Waktu itu soalnya aku lagi sakit mba kalua mau izin ke keamanan dulu pasti nanti bakar ruwet dan belum tentu boleh pulang. Pernah juga bawa hp ya itu juga karna saya jual skinker yang lagi viral”

Bukan hanya faktor mendesak atau yang lainnya, informan juga mengaku sering melanggar karna informan sudah pengen keluar dari pondok (Boyong) tetapi masih belum di beri izin kepada pihak pengasuh, mengingat perizinan boyong di pondok pesantren darussalam putri utara Blokagung sangatlah sulit karna harus melewati beberapa tes.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Delima terkait factor perilaku melanggar pada santri ,Informan mengaku bahwa factor yang mendasari informan melakukan pelanggaran itu karena informan merasa tertekan di pondok tidak bisa bebas dalam melakukan apapun, terkadang sebuah peraturan yang serinmg menjadi alasan santri mealakukan pelanggaran selain itu juga informan mengaku memiliki teman-teman yang sering melanggar jadi secara tidak langsung dari situ informan mulai melakukan pelanggaran seperti yang di lakukan oleh teman nya.

Peneliti: “Pelanggaran apa saja yang sudah pernah di lakukan selama menjadi santri di pondok pesantren Darussalam?”

Informan: “ Awal mula saya nakal iku, karna saya merasa tertekan di pondok pesantren, bagaimana

tidak mba, saya yang biasanya di luar pesantren bebas dalam melakukan apapun tiba-tiba batasi dengan peraturan yang ketat, tidak boleh ini dan itu. Selain itu saya juga disini sering berkumpul dengan teman-teman yang menangfak paabrik.

Pernyataan dari Sekar dan Delima diperkuat oleh pengurus keaman bagian departemen persidangan yaitu Ustadzah Nella, Berikut pernyataan Ustadzah Nella saat proses wawancara :

Sekar itu merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman-temann baru tetapi dia juga model anak yang mudah sekali terpengaruh sama perilaku teman-temannya, bahkan pelanggaran yang di lakukan oleh sekar, factor terbesar itu karna teman-temannya artinya sekar ini belum bisa mengontrol dirinya sendiri masih mudah terpengaruh. Beda lagi kalua dengan Delima, dia itu model anak yang sangat memperhatikan perihal tentang pendidikan. Orangtuanya merupakan orang tua yang sangat tegas dalam pendidikan anak-anaknya, orang tuanya menginginkan anak-anaknya menjadi sarjana semua.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekar dan Delima juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalahnya . Jika Sekar ketika mempunyai masalah cenderung diam dan memendam Sedangkan Delima memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin bahwa masalahnya akan selesai pada waktunya. Serta keduanya adalah santri yang amanah. Apapun yang diperintahkan Ustadz, keduanya sangat senang dalam melakukannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan Bunga,terkait factor santri melakukan pelanggaran.Untuk mendapat informasi yang lebih akurat peneliti langsung

mendekati informan dan menjelelaskan maksud dan tujuan dari peneliti ,agar nantinya informan dapat memberi seluruh informasi yang peneliti butuhkan dan agar tidak ada kesalah fahaman antara peneliti dan juga informan. , informan mengaku selama dia melakukan pelanggaran informan tidak merasa bahwa apa yang sudah di lakukan itu adalah pelanggaran karena sudah sejak dari rumah informan sudah hidup bebas tanpa ada larangan-larangan dari siapapun.

Peneliti : Apa yang mendasari Bunga sering melakukan pelanggaran, padahal Bunga sendiri kan sudah paham hukuman apa yang akan didapatkan jika melakukan pelanggaran.

Informan : Gimana ya mba, bingung sebenarnya kalua mau jawab, karna bagi ku, itu gk ngelanggar. Ya biasa aja, soalnya aku emang asli gak suka kalua harus di kengkang ataupun di larang-larang. Pengen boyong sebenarnya. Gak kerasan banget mba. Pelanggaran yang saya lakukan juga menurutkan masih lumrah-lumrah aja, ya meskipun pada intinya semuanya tetap pelanggaran.

Pernyataan Bunga diperkuat oleh Pembimbing asrama dari pihak keamanan yakni Ustadzah Nela. Berikut pernyataan Ustdzah Nela saat proses wawancara.

Bunga merupakan santri yang humoris dan selalu ingin di perhatikan , dan lucunya lagi Bunga ini memiliki penyakit males yang hamper tiap hari sering kambuh. Kambuhnya itu biasanya karena alasannya ada masalah dan ketika mood jelek nya muncul dan itu tidak bisa ditebak. Kalau tidak terima pas diingatkan nanti ketika sampai asrama pasti langsung marah-marah, dan Bunga ini katego anak yang suka banget tidur, kalua sudah tidur seharianpun dia bakal betah mba, apalagi ketika bersamaan dengan haid bisa lebih lama lagi tidurnya

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa Bunga selalu merasa bahwasannya apapun yang dia lakukan itu selalu benar, dibuktikan ketika dia belum bisa menerima kenyataan atau menyadari kalau dirinya itu salah dan pelanggaran yang dia langgar sudah termasuk pelanggaran berat.

2. Bentuk-bentuk Pelanggaran Santri Putri

Bentuk pelanggaran merupakan suatu bentuk tindakan atau perilaku seseorang yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat yaitu dilingkungan pondok pesantren Darussalam Putri Utara. Biasa pelanggaran tata tertib muncul karena kurang maksimalnya dalam pensosialisasian sebuah aturan, norma atau nilai, sehingga terjadilah sebuah pelanggaran.

Terkait dengan bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri, peneliti mewawancarai subjek pertama yakni Melati. Informan pertama mengakui bahwa dirinya sudah melanggar berbagai peraturan yang ada di pondok, mulai dari tidak mengaji, tidak melaksanakan piket, membawa barang elektronik, dan yang paling sering dilakukan adalah keluar kampus tanpa izin (bobol), karena terlalu seringnya informan melakukan pelanggaran berupa keluar tanpa izin maka dirinya diberikan sanksi terakhir, jika tetap melanggar informan akan dilaporkan kepada pengasuh.

Peneliti : “Apa saja pelanggaran yang sudah pernah di langgar selama menjadi santri?”

Informan: “Kalau untuk pelanggaran, selama saya menjadi santri mungkin sudah lumayan banyak yang saya langgar seperti contohnya keluar gak izin (bobol), kalo membawa barang elektronik sih jarang mba”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai perihal yang sama dengan informan yang kedua yaitu Mawar. Informan kedua mengakui bahwa informan sering melanggar, meskipun informan tidak mau menyebutkan semua pelanggaran yang telah dilakukan, salah satu pelanggaran yang dilakukan yaitu keluar tanpa izin dan membawa alat elektronik. Informan juga mengaku pernah melakukan jual beli online di dalam pondok.

Peneliti: “Maaf sebelumnya, kalo di lihat dari beragam pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri, kira-kira kalo dari diri kamu sendiri udah pernah melakukan pelanggaran seperti apa? “

Informan: “Aku biasa melanggar pondok itu apa ya ? membawa barang terlarang, yang paling sering ya itu minggat,, karena kalo aku itu tipenya ketika sedang bosan di pondok ya harus pulang kerumah, pernah juga kena keamana gara-gara jualan online”

Informan mengakui bahwa informan sering melanggar, meskipun informan tidak mau menyebutkan semua pelanggaran yang telah dilakukan, salah satu pelanggaran yang dilakukan yaitu keluar tanpa izin dan membawa alat elektronik. Informan juga mengaku pernah melakukan jual beli online di dalam pondok.

Ungkapan Melati dan Mawar di perkuat oleh permtaan dari salah satu teman dekatnya. Berikut pengungkapan AT selaku teman dekat mereka, pengungkapan AT saat proses wawancara :

Mawar dan Melati itu memang sudah lama berteman sama saya, tapi diantara mawar dan melati, saya memang lebih akrab dengan Melati, karna mungkin saya sama Melati itu satu jurusan. Mereka berdua juga sudah lumayan lama di Pesantren Darussalam ini dan sudah lumayan juga pelanggaran yang mereka buat, yang paling sering ya bawa barang elektronik, sama Jualan Online. Sepaham saya pelanggaran mereka berdua memang hampir sama, sama sering membawa alat elektronik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang melakukan pelanggaran berikutnya terkait bentuk- bentuk pelanggaran apa saja yang sudah pernah mereka langgar. Informan selanjutnya bernama Sekar dan Delima. Sekar merupakan santri putri di pondok pesantren darusslam putri utara yang berstatus sebagai santri kelas akhir SMK Darusslam, informan sekarang berusia 18 tahun, informan merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman baru, informan merupakan anak yang mudah sekali terpengaruh oleh temannya. Informan sering melanggar peraturan pondok karena pengaruh dari teman-temannya. Seperti yang telah di rasakan oleh Sekar karna banyaknya peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, membuat informan melakukan berbagai pelanggaran peraturan yang meliputi keluar tanpa izin, menambah libur (molor), membawa barang elektronik, berhubungan lain muhrim.

Peneliti: sudah pernah melakukan pelanggaran apa aja selama menjadi santri di pondok pesantren Darussalam putri utara? “

Informan: “Mmm,,gimana ya kalo masalah pelanggaran aku sih banyak banget kena pelanggaran, ya kayak bawa hp, hubungan lain muhrim,keluar gak izin”

Bentuk Pengakuan Sekar tentunya tidak berbeda jauh dengan Delima. Delima merupakan santri pondok pesantren Darusslam yang sudah mondok selama 6 tahun, menurut pengakuan Delima Ketika ada sebuah pelanggaran itu artinya ada sebuah peraturan dan dari peraturan itu lah yang mungkin membuat seseorang merasa terkenggang dan merasa kurang nyaman dengan hal itu. Oleh karena nya tidak jarang jika para santri sering melakukan pelanggaran salah satu alasannya karna banyaknya peraturan. Seperti yang telah di rasakan oleh Delima karna banyaknya peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, membuat informan melakukan berbagai pelanggaran peraturan yang meliputi keluar tanpa izin, menambah libur (molor), membawa barang elektronik, berhubungan lain muhrim.

Peneliti: sudah pernah melakukan pelanggaran apa aja selama menjadi santri di pondok pesantren Darussalam putri utara? “

Informan: “Mmm,,gimana ya saya itu mondok memang sudah lama tapi saya sendiri juga sadar kalo memang banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang sudah saya langga, jadi kalo masalah pelanggaran aku sih banyak banget kena pelanggaran, ya kayak bawa hp, hubungan lain muhrim,keluar gak izin”

Pernyataan dari kedua informan tadi juga diperkuat oleh kepala bidang pentakziran Ustdzh Nela. Berikut hasil wawancara dengan Ustdzh Nela.

Sekar dan Delima itu sudah sering saya panggil ke kantor keamanan karna pelanggaran-pelanggarannya. Dan saya sendiri mengakui bahwa mereka berdua itu termasuk santri yang selalu melanggar entah itu pelanggaran berat ataupun ringan. Padahal jika dilihat dari lamannya mondok mereka berdua sudah tidak perlu ditanya lagi. Mondok udah dari SMP

Pada hari jumat peneliti melakukan observasi tentang bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri putri yang berusia 18-22 tahun. Observasi yang dilakukan peneliti menguatkan apa yang telah disampaikan oleh Ustdzh Nela, selaku departemen pentakziran pondok pesantren Darusslam Putri Utara, Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu sangatlah bermacam-macam dan memiliki poin-poin atau hukuman serta penanganan yang berbeda-beda pula dari pihak pengurus. Santri putri yang melakukan pelanggaran kebanyakan mereka sudah mengetahui trik dan cara supaya pengurus tidak mengetahui, dan kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh santri yang sudah lama di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu sangatlah beragam, dari mulai pelanggaran berat sampai dengan pelanggaran ringan. Secara umum bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu masih

dalam batas kewajaran jika hal tersebut dilakukan oleh anak yang tidak berada di pesantren.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi pada informan yang terakhir bernama Bunga, informan adalah santri yang berusia 20 tahun dan masih berstatus santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara. Dari informasi yang didapat dari teman-teman terdekat, mengatakan bahwasannya informan merupakan santri yang humoris . Untuk mendapat informasi yang lebih akurat peneliti langsung mendekati informan dan menjelelaskan maksud dan tujuan peneliti. Berikut pernyataan Bunga saat proses wawancara.

Peneliti : Bentuk-bentuk pelanggaran yang seperti apa yang sudah pernah anda lakukan selama menjadi santri ?

Informan : Bentuk pelanggaran yang sudah ada di pondok pesantren Darussalam putri utara mungkin sudah bukan hal yang baru bagi teman-teman santri karna saking seringnya melakukan pelanggaran, salah satunya seperti saya sendiri, saya sudah sangat sering melanggar peraturan yang sudah ada, bagi saya pelanggaran-pelanggaran yang saya lakukan itu ya memang kebutuhan yang perlu saya dapatkan, meskipun pada dasarnya tetap saja melanggar.

Dari pernyataan yang telah di ungkapkan oleh informan dan pengakuan dari teman-teman terdekat bahwasannya informan merupakan santri yang cerdas dalam bidang formal maupun non formal, tetapi sangat disayangkan informan sudah sering di panggil di kantor keamanan untuk bertanggung jawab atas

perbuatan yang inform lakukan seperti halnya pelanggaran. Tetapi bagi informan itu bukan lah masalah besar, tetap saja dia merasa biasa dan tidak pernah jera.

C. Hasil Penelitian

Temuan Penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utaraselanjutnya di rumuskan sebagai proposi penelitian. Temuan penelitian berikut ini berisi tentang Faktor-faktor santri putri melakukan pelanggaran dan Jenis-jenis pelanggaran yang telah di langgar pada santri.

1. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran

Berdasarkan analisis data tentang faktor-faktor pelanggaran santri, hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang di lakukan oleh peneliti di temukan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1 . Faktor Internal, diataranya yaitu :

- b. Kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri, remaja sering di prepsikannk kurang mampu menafsir resiko dari perilakunya. Rendahnya Kontrol diri ini karena egosentrism atau segala segala sesuatu terpusat pada diri sendiri.
- c. Egosentrismnh, ini menunjukanmm bahwa remja secara kognitif sudah mengetahui htentang perilaku yang melanggar peraturan

serta akibatnya, namun ia percaya bahwa dia tidak akan mengalami akibat tersebut

- d. Agresivitas sangat di pengaruhi oleh hormone testostosterone yang pada diri remaja bias 18 kali lebih banyak dari pada anak-anak dan orang dewasa

2 . Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar, teman, dll diantaranya yaitu:

- e. Faktor lingkungan keluarga
- f. Faktor lingkungan pondok
- g. Faktor lingkungan masyarakat
- h. Faktor lingkungan agama

b) Jenis-jenis Pelanggaran Santri

Dari hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung menunjukan pelanggaran yang sering di lakukan oleh santri putri tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu pelanggaran berat dan pelanggaran ringan.

1. Pelanggaran berat, meliputi :

- a. Tidak menjalankan syariat agama islam
- b. Jual beli online
- c. Membawa alat komunikasi di dalam pondok
- d. Bermalam diluar Pondok
- e. Memanggil atau menemui santri putra yang bukan mahromnya tanpa surat izin atau ketentuan yang berlaku

- f. Pergi tanpa seizing pondok
2. Pelanggaran Ringan, meliputi :
- a. Secara tidak sengaja memakai barang orang lain
 - b. Tidak menjaga kebersihan lingkungan pondok
 - c. Berpenampilan kurang sopan
 - d. Tidak mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan di pondok
 - e. Tidak mengikuti sholat berjama'ah
 - f. Memakai kosmetik

BAB V

PEMBAHASAN

Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau di pilihkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa maupun secara suka rela. Salah satu tugas yang harus di penuhi oleh remaja untuk dapat berhasil menjalani tahapan perkembangan adalah memperoleh sejumlah norma pedoman dalam bertindak dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, malah memberikan efek negatif terhadap semua kalangan remaja, bahkan saat ini yang melakukan pelanggaran tata tertib bukan hanya di lakukan oleh remaja pada umumnya yang mungkin kurang diberikan bekal tentang ahlak dan agama akan tetapi sebagian besar yang melakukan hal ini adalah remaja yang berada di dalam pondok pesantren yang sehari-harinya mendapatkan nilai-nilai tentang agama dan aqidah. Dengan fenomena seperti ini sungguh sangat memprihatinkan, serta memberikan kecemasan bagi masyarakat tentang perkembangan moral anak mereka.

A. Faktor-faktor penyebab santri melakukan pelanggaran

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti mulai menemukan perihal atau factor apa yang membuat santri yang sudah lama di pondok dan sudah beranjak dewasa tersebut tetap melakukan pelanggaran.⁴⁴ Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti pada santri di temukan beberapa faktor santri melakukan pelanggaran. Faktor yang

⁴⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), hlm 137.

biasa timbul diantaranya yaitu :

1. Faktor Kontrol Diri

Kontrol diri yang rendah dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima lingkungan, keinginan, rasa penasaran yang teramat sangat, serta pengendalian yang rendah, membuat seorang remaja mudah terseret arus pergaulan termasuk dalam hal melanggar konun-konun pondok pesantren. Beberapa dari santri mengemukakan bahwa mereka nekat melakukan tindakan yang dilarangoleh peraturan pondok atau tidak sesuai adat pondok pesantren di karenakan rasa tertekan serta ketidak nyamanan.

2. Faktor Identitas

Kegagalan remaja dalam mencapai identitas peran seperti motivasi, kemampuan, nilai-nilai merupakan tanda kenakalan remaja atau santri. Bagi mereka kenakalan dalam bentuk melanggar peraturan itu juga termasuk suatu identitas walaupun identitas tersebut negative. Mereka memilih melakukan pelanggaran karena meneurut mereka itu merupakan sesuatu hal yang asyikdan dapat menjadi sebuah kebanggaan. Beberapa anak yang melakukan pelanggaran mengungkapkan bahwa hal itu adalah hal yang sangat menarik. Pengurus keamanan mengungkapkan bahwa pada usia 18-22 tahun mereka itu sangat membutuhkan pendamping agar bisa di jadikan tempat bersandar dan tempat mencurahkan perasaan hati karena masalah yang mereka alami berbeda dengan masalah pada waktu remaja.

3. Faktor Proses Keluarga

Terganggunya atau ketiadaan penerapan pemberian dukungan dari keluarga dan praktek manajemen oleh orangtua secara konsisten berhubungan dengan tingkah laku antisosial oleh santri. Dari hal tersebut mendorong remaja untuk mencari dukungan dan perhatian dari luar lingkup keluarganya, mereka tidak berfikir apakah hal itu baik bagi dirinya atau tidak.

4. Faktor kelas social

Remaja yang memiliki hubungan regular dengan teman sebayang melakukan pelanggaran memiliki kecenderungan untuk menirukan perilaku teman sebayanya. Dari hasil observasi pada santri yang melakukan pelanggaran, terbukti bahwa lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh terhadap kenakalan remajadi pondok pesantren, sebagian besar dari mereka yang melakukan pelanggaran di picu karna mengiku perilaku teman sebayanya atau pengaruh lingkungan pertemanan yang di dalamnya juga melakukan kenakalan. Beberapa santri yang melakukan pelanggaran serta pengurus mengungkapkan bahwa faktor lingkungan dan pergaulan adalah faktor yang mendominasi remaja santri melakukan pelanggaran.

B. Bentuk-bentuk Pelanggaran Santri

Dalam penjelasan yang berbeda perubahan perilaku karena adanya suatu kebiasaan-kebiasaan buruk yang terus dilakukan, akan membuat santri berada dalam kesulitan menangani berbagai permasalahan yang dihadapinya, termasuk problem-problem yang sering dihadapi oleh

santri di dalam kehidupan pondok pesantren akan membuat santri sering melakukan pelanggaran.⁴⁵Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwasannya ada beberapa bentuk santri melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri tersebut di kelompokkan menjadi dua yaitu pelanggaran berat dan pelanggaran ringan. Pelanggaran berat diantaranya yaitu:

1. Pelanggaran berat, yang meliputi :
 - a) Tidak menjalankan syariat agama islam
 - b) Jual beli online
 - c) Menggunakan alat Komunikasi di dalam pondok
 - d) Menato bagian tubuh
 - e) Bermalam di luar pondok
 - f) Memanggil atau menemui santri putra yang bukan mahromnya tanpa surat izin atau ketentuan yang berlaku
 - g) Pergi tanpa seizing pondok
2. Pelanggaran ringan, yang meliputi :
 - a) Secara tidak sengaja memakai barang orang lain
 - b) Tidak menjaga kebersihan lingkungan
 - c) Berpenampilan kurang sopan
 - d) Tidak mengikuti kegiatan rutin yang di lakukan di pondok
 - e) Tidak mengikuti sholat berjama'ah
 - f) Memakai Kosmetik

Dari beberapa bentuk pelanggaran yang di lakukan oleh santri di

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang paling sering terjadi yaitu Jual Beli online, seperti halnya ketika peneliti melakukan penelitian pada pengurus keamanan menunjukkan bahwa dari 200 santri berusia 18-22 tahun masih sekitar 60 santri melakukan pelanggaran berat yakni Jual beli online di pondok .peraturan yang telah di buat oleh pengurus pondok pesantran darusslam putri utara blokagung sampai saat ini masih di lakukan. pelanggaran yang di lakukan oleh santri putri itu berbeda-beda, begitu pula dengan sangsi atau hukuman yang di berikan sudah jelas juga pastinya berbeda. Sanksi yang diterima oleh santri dari pihak keamanan juga mendapat respon yang berbeda-beda pula, ada santri putri yang memiliki rasa jera ataupun kapok sehingga tidak ingin mengulangi kembali pelanggaran yang sudah di lakukan namun berbeda lagi pada santri putri yang memiliki rasa tidak jera dengan sanksi yang telah di berikan oleh pengurus keamanan , sehingga santri tersebut masih memiliki rasa untuk mengulangi kembali pelanggaran yang pernah dilakukan bahkan mengajak teman-teman yang lainnya untuk melanggar peraturan. Ada pula penjelasan santri putri yang merasa lelah karena mendapat sanksi atau hukuman dari pihak pengurus.

Pola kehidupan 24 jam bersama dengan teman sebaya dan jauh dari orang tuamembuat santri nyaman dengan pola pergaulan yang telah terbentuk sehingga kedekatan hubungan dengan teman sebaya secara tidak langsung sangatlah kuat. Kuatnya hubungan ini menjadikan santri banyak terpengaruh oleh pola perilaku teman

sebaya berupa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku. Tetapi jika individu atau santri mendapat dukungan yang baik dari teman sebaya yang bersifat positif disertai dengan kontrol diri yang baik pula maka santri tersebut akan berperilaku positif terhadap lingkungannya. Santri yang dengan control diri yang rendah akan cenderung untuk mengambil jalan pintas yang berujung pada pelanggaran. Banyaknya peraturan juga terkadang dapat pula berpotensi menimbulkan peluang adanya pelanggaran terhadap peraturan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, sebagai akhir dari penelitian serta pembahasan dapat di peroleh kesimpulan bahwa pada dasarnya individu atau santri yang melakukan pelanggaran peraturan itu di sebabkan oleh dua factor ,factor internal dan factor eksternal. Faktor internal diantaranya, kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri, factor Egosentrismn, dan factor agresivitas. Sedangkan factor eksternal yaitu factor lingkungan keluarga, lingkungan pondok, factor lingkungan masyarakat, dan factor teman. Sedangkan yang paling sering terjadi yaitu karna factor teman dan kurangnya control diri pada santri. Dan unt uk bentuk pelanggaran peraturan yang di lakukan oleh santri pondok pesantren Darussalam putri utara Blokagung diantara yaitu Membawa alat elektronik (Hp), Keluar tanpa izin (bobol), Jual beli online, memakai asesoris yang di larang pihak keamanan, tidur ketika kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Santri Putri

- a. Bagi santri putri yang sudah melakukan pelanggaran peraturan hendaknya berintropeksi diri, jika memang itu perbuatan yang negative

dan berdampak buat dirinya tidak baik, maka harus sebisa mungkin menghindarinya karena jika tetap melakukan maka akan mendapatkan sanksi yang lebih berat lagi.

- b. Bagi santri yang belum melakukan pelanggaran peraturan sebaiknya tetap mempertahankan perilaku seperti itu, tetap patuh dan ta'at pada peraturan yang telah di buat dari pengurus

2. Pengurus Keamanan

1. Sebaiknya pengurus keamanan memberikan penjelasan lebih detail meskipun peraturan yang sudah dibuat sudah di ketahui oleh seluruh santri yang melakukan pelanggaran.
2. Diharapkan memberikan bimbingan yang tepat terhadap masing-masing penyebab pelanggaran terlebih dahulu, sebelum memberikan takzir'an terhadap santri remaja yang melakukan kenakalan, serta memberikan wadah konsultasi atau konseling terhadap para remaja yang memiliki problem ataupun tidak
3. Kepada mahasiswa bimbingan konseling islam disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kenakalan remaja di pondok pesantren Darussalam putri utara yang di fokuskan pada solusi dari factor penyebab kenakalan yang di temukan dan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an,.
- Desmita. *Psikologi perkembangan*, Bandung : PT Remaja rosdakarya
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta : Paramdina) hal : 54
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta : Nuha Medika)
- Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, ANDI)
- Sarlito sarwono,(2009) *Psikologi social*,(Jakarta : Salemba Humanika)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang LP3ES, 1977)
- Hasyim Asy'ari(2007), *Etika Pendidikan Islam Yogyakarta*
- Khusnuedilo,(2003) *Manajemen Pondok Pesantren Jakarta* Diva Pustaka,
- Sugiono, (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung ,Alfabeta
- Suharsini Arikunto,(2000) *Manajemen penelitian*, Jakarta Bina Aksara
- Lexy J. Meleong, (2008), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung Remaja Rodakarya,
- Moleong,(2019) "Metode Penelitian Kualitatif,"(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Soerjono Soekanto,(2004) *Sosiologi : Suatu Pengantar Jakarta* Pt Raja Grafindo Persada
- Raport Santri Pondok Pesantren Darussalam
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran santri di terhadap peraturan tata tertib Pondok pesantren Tarbiyut Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya,2015)
- Wahyu Widianoro dan Romadhon, *Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri*

di Pondok Pesantren”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta,2015)

Mochammad Baihaqi dan Muhammad Turhan Yani, “Motif Santri dalam melakuk
Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum
Peterongan Jombang”, *Jurnal Kajian Moral dan
Kewarganegaraan*,(Surabaya: Fakultas ISH Universitas Negeri Surabaya,
2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fitri Mulyaningsih

NIM : 17122110014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Institusi : Pascasarjana LAIDA Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan



FITRI MULYANINGSIH
METERAL TEMPEL
BB4AJX394183826

Fitri Mulyaningsih

NIM : 17122110014

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Indana

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Selasa, Juli 27, 2021

Statistics: 3189 words Plagiarized / 13516 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Konteks Penelitian Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh segala aspek kehidupan yang ada di sekitarnya, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan juga faktor lingkungan. Perkembangan dan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan ilmu pengetahuan manusia dalam masyarakat. Aspek kehidupan yang ada akan membentuk suatu sikap manusia dalam kehidupannya.

Manusia akan menjadi orang baik aspek kehidupan yang ada di sekitarnya mendukung untuk menjadi baik, jika semua begitu pula sebaliknya. Banyaknya pengaruh yang tidak baik akan menyebabkan munculnya akibat dalam masyarakat, salah satunya krisis moral. Krisis moral yang tengah dialami bangsa Indonesia saat ini sangat memperhatikan.

Krisis moral ini bukan lagi menjadi sebuah permasalahan sederhana dan memiliki dampak serius bagi kalangan masyarakat. Salah satu krisis moral yang ada di masyarakat dan dibicarakan adalah tentang perilaku melanggar yang terjadi di dalam lingkungan sekitar lebih menjadi permasalahan khususnya di lingkungan pondok pesantren. Masyarakat menganggap bahwa fenomena ini terjadi disebabkan oleh arus globalisasi.

Perubahan ini perlu disikapi, mengingat kemampuan tentang pengetahuan dan teknologi secara positif merupakan kebutuhan yang sangat penting. Perilaku-perilaku yang mencerminkan krisis moral tersebut sudah mengarah pada perubahan perilaku remaja atau santri. Perubahan perilaku yang di tunjukan oleh remaja santri lebih mengarah kepada pelanggaran suatu tata tertib atau peraturan pondok.

Menurut Widiatoro dan Romadhon Perilaku melanggar peraturan adalah perilaku yang



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.17 /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala KAMTIB PP. Darussalam Putri Utara

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : FITRI MULYANINGSIH
NIM /NIMKO : 17122110014 / 2017.4.071.0432.1.000100
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Kalonding - Sampaga - Mamuju -Sulawesi Barat
HP : -
Dosen Pembimbing : Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 29 Juni 2021
Dekan,


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIP.Y. 3150128107201



صِحِّحُوا الْأَمْرَ وَالْأَمْرَ قَبْلَ مَعَادِ وَأَمْرًا سَلَامًا وَاللَّهِ سَلَامِي

KEAMANAN & KETERTIBAN PUTRI UTARA YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

BLOKAGUNG - TEGALSARI - BANYUWANGI

Website : www.blokagung.net

e-mail : kamtibputriutara@gmail.com

Office : Gerbang Utama Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp.0823 3155 9434, 0812 4998 7453

SURAT KETERANGAN

PENELITIAN PROGRAM SKRIPSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM 31.4/019/KAMTIB/PPDPU/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Staf Keamanan dan Ketertiban Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi, menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Mulyaingsih
NIM : 2017.4.071.0432.1.000.100
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah mengadakan penelitian pada santri pondok Pesantren Darussalam Putri Utara guna menyelesaikan program skripsi dengan judul “ PERILAKU MELANGGAR PERATURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI”.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Blokagung, 14 Agustus 2021
Ka. Staf Keamanan dan Ketertiban Putri Utara

ALFI ROHMATIN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, meliputi:

1. Arsip tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
2. Arsip tentang Sistem Pondok Pesantren Nurul Ummahat (dilihat dari fungsi laten dan manifest-nya)
3. Arsip tentang perilaku melanggar peraturan santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
4. Arsip tentang Keberfungsian sosial santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

B. Pedoman Observasi

Hal yang diobservasi meliputi:

1. Perilaku Melanggar peratursantri di Pondok Pesantren Darusslam Putri
2. Sistem Keamanan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara(dilihat dari fungsi laten dan manifest-nya)

C. Pedoman Wawancara

Informasi yang di wawancarai dalam penelitian ini

1. Kepala Keamanan dan Ketertiban Pomdok Pesantren Darussalam Putri utara
2. Departemen Pentakziran Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

3. Santri yang melakukan pelanggaran

D. Pokok masalah yang diwawancarai

1. Seputar Pondok Pesantren Darusslam Putri Utara

- a. Sejarah Singkat biografi pendiri pondok pesantren Darussalam Putri Utara?
- b. Asal usul berdirinya pondok pesantren Darussalam Putri Utara?
- c. Sejak kapan pondok pesantren Darussalam Putri Utara didirikan?
- d. Apakah visi-misi pondok pesantren Darussalam Putri Utara?
- e. Bagaimanakah kriteria santri yang diterima di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara?
- f. Apa saja kegiatan di pondok pesantren Darusslam Putri Utara?
- g. Apa saja tata tertib yang dibuat dan berlaku di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ?

2. Seputar Subjek penelitian (Kepala Keamanan dan Ketertiban)

- a. Adakah santri yang melakukan perilaku melanggar di Pondok Pesantren Darussalam Putri utara
- b. Siapa saja yang kiranya dapat menjadi subjek penelitian? (santri yang melakukan pelanggaran)
- c. Bagaimana kondisi subjek penelitian saat awal masuk

di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

- d. Layanan pendampingan apa saja yang pernah diberikan untuk subjek penelitian ketika melakukan perilaku menyimpang? (meliputi sosialisasi tata tertib yang menyeluruh dan memahamkan untuk membahas santri yang melakukan perilaku melanggar dan penerapan sangsi)
 - e. Bagaimana pelaksanaan pendampingannya?
3. Seputar Perilaku menyimpang (5 Santri yang sering melakukan pelanggaran)
- a. Apakah anda mengetahui dan memahami semua tata tertib pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - b. Apakah anda sudah menaati semua tata tertib pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - c. Adakah perilaku menyimpang yang pernah anda sengaja/ tidak sengaja lakukan?
 - d. Apa saja perilaku menyimpang yang pernah anda sengaja/ tidak sengaja lakukan?
 - e. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melanggar anda?
 - f. Layanan pendampingan apa saja yang anda peroleh dari pondok tentang perilaku melanggar peraturan?



Wawancara dengan departemen persidangan dan pentakziran pondok pesantren Darusslam Putri Utara tanggal 19 juni 2021



Bentuk Pentakziran atau hukuman santri melanggar menggunakan kosmetik Santri Darussalam Putri Utara



Hukuman atau Takziran santri Membawa barang elektronik dan jual beli onlin



**Hukuman atau takziran santri putri keluar kampus tanpa izinz dan
berhubungan lain muhrim**



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Mulyaningih
NIM : 17122110014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi
Pembimbing : Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.

| No. | Topik Pembahasan | Tanggal | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|--------------------|------------|-------------------------|
| 1 | Pengajuan judul | 20/03 2021 | |
| 2 | Bab 1 dan bab 2 | 28/03 2021 | |
| 3 | Revisi bab 1 dan 2 | 02/04 2021 | |
| 4 | Revisi bab 3 | 07/04 2021 | |
| 5 | Bab 4 | 20/04 2021 | |
| 6 | bab 5 dan 6 | 10/06 2021 | |
| 7 | Revisi 4 dan 5 | 15/06 2021 | |
| 8 | Revisi bab 6 | 30/07 2021 | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |

Blokagung.....2021

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MAYA TRIFATIKASARI

Tempat, Tanggal lahir : MAMUJU, 16 MEI 2006

Orang Tua

Ayah : ABDUL KARIM

Ibu : SUKARIYANI

No. Telp Orang Tua : 085245065107 085245065107

Nama Wali :

No. Telp Wali :

Alamat Lengkap

RT/RW : /

Dusun : RINGIN SARI

Desa : SALOGATTA

Unit Sekolah : SMA DARUSSALAM

Unit Pesantren : PUTRI UTARA

Asrama yang Dituju : MENUNGGU

Masuk Pada Hari : SELASA, 11 MEI 2021

Kecamatan : BUDONG-BUDONG

Kabupaten : MAMUJU TENGAH

Provinsi : SULAWESI BARAT

Jurusan : MIPA

Kamar :

Dengan ini menyatakan :

1. Identitas dan biodata yang saya tulis diatas adalah benar dan bisa dipertanggungjawabkan.
2. Saya bersedia menjadi santri/siswa yang baik dan berakhlakul karimah.
3. Saya bersedia dan sanggup menetap di Pesantren, apabila jarak tempuh rumah saya dengan Pesantren melebihi 5 kilometer, atau melewati batas wilayah :
 - a. Timur : Bulak Sawah pertigaan Sumbermulyo
 - b. Barat : Desa Sumber Manggis
 - c. Utara : Masjid Baiturrahman Sumberjati
 - d. Selatan : Pasar Barurejo
4. Saya sanggup mematuhi peraturan (Qonun-Qonun) Pondok Pesantren Darussalam dan peraturan Sekolah / Madrasah.
5. Saya bersedia menerima sanksi, apabila melanggar peraturan Pondok Pesantren Darussalam dan peraturan Sekolah / Madrasah.
6. Orang Tua/Wali saya, tidak akan menuntut apapun terhadap sanksi yang diberikan Pondok Pesantren Darussalam dan peraturan Sekolah / Madrasah atas pelanggaran yang saya lakukan.
7. Bagi santri/siswa yang sudah terdaftar kemudian cabut berkas, semua biaya pendaftaran tidak dapat diambil kembali.
8. Bagi santri/siswa yang sudah terdaftar di salah satu unit sekolah kemudian pindah ke unit sekolah lain (dalam satu naungan yayasan) maka dikenakan biaya pembayaran dari awal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Yang Membuat Pernyataan

MAYA TRIFATIKASARI



Dibuat di : Blokagung
Tanggal : 16 Juni 2021
Orang Tua / Wali

Keamanan dan Kertertiban
PP. Darussalam Blokagung



**SEKILAS QONUN-QONUN PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"
BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**

- **KEWAJIBAN-KEWAJIBAN**
 - Semua calon santri wajib mendaftarkan diri dan sowan kepada Pengasuh dengan diantar oleh walinya atau yang mewakili.
 - Semua santri wajib taat kepada dewan pengasuh, ustadz dan pengurus Pondok Pesantren.
 - Semua santri wajib sholat berjamaah 5 waktu:
Putra di masjid dengan memakai baju putih
Putri di musholah masing-masing dengan memakai mukena terusan berwarna putih
 - Semua santri wajib sekolah diniyah.
 - Semua santri yang akan bepergian/keluar kampus wajib izin kepada Pengurus Keamanan dan Ketertiban.
 - Semua santri wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkatannya masing-masing.
 - Semua santri wajib kost makan sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh Pengurus Pesantren.
 - Siswa yang jarak tempuhnya melebihi 5 KM, Penjelasan :
Timur : Desa Kabianem dan Polsek Tegalsari (Sumberagung Timur dan Barat)
Selatan: Desa Barurejo
Barat : Desa Sumber Manggis
Utara : Desa Sumberjati
Maka wajib menempat/menetap di Pondok Pesantren (tidak boleh nduduk dari rumah, kost/domisili di sekitar Pondok Pesantren/Desa).
- **LARANGAN-LARANGAN**
 - Semua santri dilarang membawa atau menggunakan Handphone (HP) kecuali pengurus yang mendapat izin dari Pengasuh.
 - Semua santri dilarang merokok.
 - Santri dilarang keras berteman melebihi batas kewajaran norma
 - Semua santri dilarang berhubungan dengan perempuan/laki-laki yang bukan mahromnya dalam bentuk apapun dan dimanapun yang melanggar syariat Islam.
 - Semua santri dilarang menggunakan jasa internet selain milik Pondok Pesantren dan dilarang mengakses jejaring sosial (facebook, twiter, dll), game online, situs radikal/berbahaya dan pornografi .
 - Semua santri dilarang menyewa, meminjam, atau membawa sepeda motor dari rumah.
 - Semua santri dilarang tidur atau istirahat diluar pesantren baik siang maupun malam.
 - Semua santri dilarang membawa barang elektronik (Laptop, MP3, walkman, Radio, dll).
- **KETENTUAN – KETENTUAN**
 - Santri yang keluar (boyong, diskors atau dikembalikan) dari Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, secara otomatis keluar dari seluruh unit kelembagaan Yayasan (MADIN, Ma'had Aly, SD, MTs, SMP, SPM Wustho, MA, SMA, SMK, SPM Ulya, AKD dan IAIDA)
 - Wali santri yang mengirim wajib menggunakan busana rapi dan sopan (busana muslim atau muslimah).
 - Pengirim santri putri harus membawa kartu family yang diterbitkan oleh pengurus keamanan.
 - Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian hari dengan mempertimbangan situasi dan kondisi berdasarkan musyawarah pengurus Yayasan Pondok Pesantren dan mendapatkan persetujuan dari pengasuh.

Mengetahui,
Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam



KH. JABIR MUDA, M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fitri Mulyaningsih

NIM : 17122110014

Tempat Tanggal Lahir : Sumberjo, 28-mei-1999

Alamat : Sidomakmur, Kalonding, Mamuju, Sulawesi Barat

Jurusan : BKI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Assalam Sumberjo (2005)
2. SDN 029 Inpres Sumberjo
3. SMP Neg. 2 Wonomulyo
4. MA Miftahul Ulum Toabo
5. IAIDA Blokagung sampai sekarang